

**POLA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAKWAH
PEMUDA MUHAMMADIYAH CABANG ALLU DI KECAMATAN
BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:
ST. KHADIJAH
NIM: 105271112419

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H /2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **St. Khadijah**, NIM. 105 27 11124 19 yang berjudul **“Pola Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Dakwah Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1444 H.
Makassar, -----
13 Mei 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I. (.....*Meisil*.....)
Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....*Aliman*.....)
Anggota : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I (.....*Zakaria*.....)
Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I. (.....*Syahrudin*.....)
Pembimbing I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....*Dahlan*.....)
Pembimbing II : Muhammad Yasin, Lc., M.A. (.....*Yasin*.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **St. Khadijah**

NIM : 105 27 11087 19

Judul Skripsi : Pola Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Dakwah Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I

2. Aliman, Lc., M. Fil.I.

3. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.

4. Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

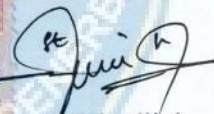
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : St. Khadijah
Nim : 105271112419
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat seluruh atau sebagiannya oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar kesarjanaannya yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 16 Ramadhan 1444 H
07 April 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



St. Khadijah
NIM:105271112419

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada suri tauladan kita Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran yang dihiasi dengan kilauan cahaya yakni Islam. Semoga keluarga, sahabat dan para pengikutnya masih setia hingga saat ini.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Dakwah Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa". Penulis telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis *mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ustadz Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ustadz Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag selaku dosen pembimbing pertama penulis mengucapkan *jadzakallahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
7. Ustadz Muhammad Yasin, Lc., M.A selaku dosen pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jadzakallahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
8. Para dosen dan staf Prodi KPI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajarkan ilmu baru.
9. Para pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Allu penulis mengucapkan *jadzakumullahu khairan katsiran* karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.
10. Keluarga, terutama Orang Tua tercinta Ayahanda Alm. Syafaruddin dan Ibunda Husniah yang telah menjadi perantara hadirnya diri ini ke dunia yang tidak mengenal kata lelah dalam membesarkan dan mendidik terkhusus Ibunda yang sampai saat ini menjadi tulang punggung keluarga untuk bisa menghidupi anak-anaknya *Jadzakumullahu khairan katsiran* atas doa dan perjuangannya. Dan saudara saudariku yang tercinta yang

telah membantu dan dukungannya selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

11. Teman saya yang senantiasa membantu dan kebersamai selama proses perkuliahan.

Akhir kata dari penulis *Jadzakumullahu Khairan Katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan dan memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.

Besar harapan penulis bagi para pembaca sekiranya memberikan dukungan, kritik serta saran yang membangun kepada penulis agar bisa berkreasi lebih baik lagi kedepannya. Sebab dalam karya ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Semoga dengan kritikan dan saran dari pembaca bisa memotivasi penulis untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Makassar, 07 April 2023

Peneliti

ABSTRAK

St. Khadijah. 105 2711124 19. 2023. *Pola Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Dakwah Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.* Dibimbing Oleh Ustadz Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag dan Ustadz Muhammad Yasin, Lc., M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pola komunikasi Pemuda Muhammadiyah dalam rangka meningkatkan kinerja dakwah Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dan mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pengurus atau anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bersifat deksriptif kualitatif, yaitu yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, filsafat realita sosial sebagai suatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan yang bersifat interaktif.

Adapun hasil penelitian ini Masyarakat sangat terbantu dengan adanya Pemuda Muhammadiyah Cabanag Allu dalam melaksanakan program kerja Tahsinul Qiro'ah dan penyusunan jadwal khutbah jum'at. Kegiatan rutin "Tahsinul Qiro'ah" adalah salah satu program kerja yang bisa memudahkan komunikasi antara Pengurus dan anggota dan pembinaan terhadap pengurus atau anggota.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam meningkatkan kinerja dakwahnya ialah pola komunikasi verbal secara langsung dan pola komunikasi verbal melalui virtual. Faktor pendukung dalam pembinaan pengurus atau anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu ialah terlaksananya program kerja dari bidang dakwah sehingga memudahkan dalam membina, menghimpun, mengarahkan dan menggerakkan pengurus atau anggota. Faktor penghambat dalam pembinaan pengurus atau anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu ialah kesibukan para pengurus atau anggota dan adanya agenda yang sering bertabrakan diluar organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu.

Kata Kunci: Anggota, Kader, Komunikasi, Pembinaan, Pola.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kajian Teori	8
1. Pola Komunikasi	8
2. Kinerja.....	14
3. Dakwah	17
4. Pemuda Muhammadiyah.....	36
B. Kerangka Konseptual.....	41

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Objek Penelitian	44
C. Fokus Penelitian	44
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	44
E. Sumber Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu	49
1. Lokasi Penelitian.....	49
2. Sejarah Terbentuknya Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu .	50
3. Tujuan Organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu	52
4. Visi dan Misi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu.....	52
5. Struktur Organsisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu....	55
6. Program Kerja Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu.....	57
7. Jumlah Kader Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu	61
B. Hasil dan Pembahasan	62
1. Pola Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Dakwah Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu Di kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.....	62

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Pengurus atau Anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu.....	66
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	80
HASIL UJI PLAGIASI	87
BIODATA.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak pernah lepas dari yang namanya komunikasi. Oleh karena itu, seseorang bisa berkomunikasi satu sama lain di mana saja dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, di tempat kerja, di masyarakat bahkan di pasar. Tidak ada orang yang menjauhi keterlibatan dalam komunikasi.

Seseorang bisa terlibat satu sama lain untuk eksis dalam masyarakat karena manusia dirancang untuk menjadi makhluk sosial. Oleh karena itu, hubungan antar manusia bergantung pada komunikasi sebagai landasannya. Selain itu, komunikasi dapat memiliki tujuan ketika orang berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya untuk bertukar pengetahuan, ide, emosi, dan kebutuhan. Bentuk manusia yang berbeda dimotivasi oleh penyebab, nafsu, tujuan, dan tujuan pribadi yang berbeda. Masing-masing hubungan tersebut mencakup pola dan gaya komunikasi yang mirip atau berbeda satu sama lain.¹

Aktivitas berkomunikasi perannya sangat besar. Saat berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar atau tidak sadar kita sudah memperoleh hal-hal yang berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Walaupun tidak jarang, dengan berkomunikasi juga memberikan efek negatif jika kita tidak ketat melakukan proses penyaringan. Dengan seringnya melakukan komunikasi akan

¹ Onong Uchjana Efendy, *Komunikasi Teori dan Paktek*, (Cet-28; Bandung: Remaja Roesda karya, 2007), h.9.

melatih kita bagaimana caranya berbahasa yang baik dan benar, sopan santun jika sedang berbicara dengan orang lain, serta membuat kita tidak lagi merasa canggung berbicara di hadapan orang banyak. Tidak berlebihan jika beberapa ahli menggolongkan bahwa komunikasi sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia selain sandang, pangan dan papan. Dalam komunikasi harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, sebagaimana Firman Allah SWT QS al-Ahazab/33:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”²

Islam adalah agama dakwah. Islam tidak menentang, tidak menekan unsur-unsur alam. Islam mengakui hak dan keberadaan badan, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing-masing. Dakwah dalam hal menyeru kepada hal kebaikan dan mencegah dari kemungkaran merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keamanan masyarakat. Inilah kewajiban kodrat manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk ijtima'i. dalam menggapai tujuan tu, maka perlu diperhatikan pentingnya dakwah dalam kehidupan seorang muslim. Oleh sebab itu, anggapan bahwa dakwah hanya untuk non-muslim adalah salah, sedangkan umat Islam yang sejak lahir hidup dalam keluarga Muslim tidak lagi membutuhkan dakwah.³

Kegiatan dakwah, memfokuskan perhatian kepada pengembangan penyampaian dakwah yang merupakan poin penting, karena berhasil tidaknya

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), h. 427.

³ Natsir, *Konsep Dakwah Islam* (Vol. IV, No.I: Jurnal Hunafa, 2007), h. 73-74

kegiatan dakwah banyak ditentukan oleh strategi penyampaian dakwah. Untuk mewujudkan manusia bermutu tinggi diperlukan berbagai upaya, antara lain melalui dakwah Islamiyah. Namun, dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis dan beragamnya watak dan corak sasaran dakwah maka pelaksanaan dakwah dihadapkan pada persoalan yang semakin kompleks.⁴ Kewajiban melaksanakan dakwah didasarkan pada firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁵

Ungkapan ini sangat penting untuk khotbah. Kegiatan dakwah pada awalnya hanyalah tugas sederhana, yaitu tugas untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. Hal ini dapat dipahami sebagaimana Nabi Sallallahu alaihi wassallam bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya:

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. (HR. Bukhari)

Inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai islam Oleh karena itu, aktivitas dakwah memang harus

⁴ Sudarto, *Wacana Islam Progresif*, (Cet1; Yogyakarta: Ircisod, 2014), h.151.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.63.

berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang per orang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah. Memahami esensi dari makna dakwah itu sendiri, kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan.⁶ Dengan kegiatan dakwah, menjadi poin penting untuk fokus pada pengembangan transmisi dakwah, karena sukses tidaknya kegiatan dakwah sangat ditentukan oleh strategi transfer dakwah. Berbagai upaya diperlukan untuk mewujudkan insan yang berilmu tinggi termasuk dakwah Islam. Dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis dan beragamnya tokoh dan corak tujuan dakwah, di sisi lain pelaksanaan dakwah menghadapi permasalahan yang semakin kompleks.

Melaksanakan dakwah, haruslah memikirkan secara tekun dan kondisi cara berfikir mad'u tercermin dalam tingkat peradaban, termasuk sistem budaya dan tatanan sosial masyarakat, harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Sebelum perkembangan ajaran Islam ini secara menyeluruh merasuki kehidupan manusia untuk menyelesaikan segala persoalan hidup, Pemenuhan kebutuhan sesuai ridha Allah SWT.

Organisasi keIslaman merupakan salah satu organisasi yang berperan penting dalam mendidik generasi pemuda Islam, sehingga akan melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang bersifat dan berkarakter Islam. Peran pemuda dalam perubahan bangsa sangatlah dibutuhkan, maka dari itulah lahirlah organisasi kepemudaan Islam yang akan berfokus dalam menjaga dan membina generasi muda untuk

⁶ Muhammad Ali Fazri Mahasin, *Hadis-Hadis Tentang Objek Dakwah*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, h. 2

mewujudkan cita-cita bangsa.

Pemuda Muhammadiyah adalah salah satu organisasi mandiri dan platform organisasi Muhammadiyah yang bekerja dalam rangka mendukung cita-cita Muhammadiyah dengan gerakan Amar ma'ruf Nahi munkar di kalangan pemuda yang beraqidah Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi, bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi generasi muda sebagai pengemban harapan agama, bangsa dan negara, disalurkan dalam bentuk organisasi untuk menciptakan generasi muda yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan dibela oleh hukum, agama dan negara.⁷

Komunikasi dalam suatu organisasi sangat diperlukan, karena organisasi tanpa melakukan komunikasi dengan baik, maka tidak akan tercapai tujuan bersama. Dengan hal demikian diperlukan pola komunikasi yang efektif dan efisien. Komunikasi tidak hanya melalui lisan, tetapi dapat juga dilakukan melalui ditulis.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penulis dalam mengangkat judul ini ialah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana pola komunikasi Pemuda Muhammadiyah di Cabang Allu dalam meningkatkan kinerja dakwah Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di Kecamatan Bontonompo Selatan.

⁷ Lukman Harun, *Muhammadiyah Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Matra Print 1990).

⁸ Hambali, dkk, *Pola Organisasi dalam Mengemban Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, (Vol. II No. 2 :Jurnal Studi Sosial dan Politik, 2018). h.97

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi Pemuda Muhammadiyah dalam rangka meningkatkan kinerja dakwah di Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pengurus atau anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pola komunikasi Pemuda Muhammadiyah dalam rangka meningkatkan kinerja dakwah di Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pengurus atau anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis bagaimana pola

komunikasi dalam meningkatkan kinerja dakwah, melalui penulisan ini dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

- b. Seiring dengan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang masih sepadan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Memberi pemahaman bagi pengurus serta kader untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja di Pemuda Muhammadiyah cabang Allu
- b. Memberikan masukan kepada pengurus dan kader bagaimana pola komunikasi yang tepat dalam meningkatkan kinerja dakwah di Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pola Komunikasi

Pola berfungsi sebagai instruksi untuk "desain", serta model dan pedoman.⁹ Agar suatu arketipe dikatakan menunjukkan suatu pola, ia hanya perlu memiliki satu jenis arketipe, ini dikenal sebagai pengenalan pola. Pola adalah suatu bentuk, model, atau lebih abstraknya, sekumpulan prinsip yang sering digunakan untuk membuat atau menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu yang dibentuk.¹⁰

Menurut Colin English Dictionary, pola (pattern) adalah:

- a. Pola merupakan susunan dari unsur-unsur atau suatu bentuk-bentuk tertentu (*arrangement of lines, shapes*).
- b. Pola adalah cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun (*when in which something happens or is arranged*).
- c. Pola adalah desain atau kerangka dari sesuatu yang telah tercipta (*design or instruction from which something is to be made*).
- d. Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu yang lainnya (*use something/somebody as a model for something/somebody*)¹¹

Pengertian pola dalam konteks ini adalah cara kerja yang terdiri dari komponen atau bentuk tertentu yang didasarkan pada kepercayaan yang

⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. "Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya Arkola, 1994), h. 763

¹⁰ Wikipedia Bahasa Indonesia, Wikipedia online, <http://id.Wikipedia.org/wiki/Pola> diakses pada tanggal 12 Maret 2023

¹¹ Thomas Hil Long, *Collins English Dictionary*, (London, 1979), h. 1079

diterimah.

Kamus bahasa Indonesia mengartikan pola sebagai sistem atau teknik operasional. Suatu sistem, secara umum, adalah kumpulan pilihan atau pengaturan yang mendukung individu dalam menciptakan keseluruhan yang koheren. Setiap individu dalam sistem bergantung pada yang lain untuk menentukan dirinya sendiri. Untuk tujuan memahami pesan yang dimaksud, pola komunikasi digambarkan sebagai bentuk hubungan antara dua orang atau lebih selama proses pengiriman dan penerimaan.¹²

Gaya komunikasi seseorang atau kelompok dikenal sebagai pola komunikasi mereka. Pola komunikasi dalam tulisan ini mengacu pada bagaimana suatu kelompok atau individu menggunakan komunikasi untuk menyebarkan pesan atau memberikan efek pada komunikan.¹³

Pola komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dan pengertian dengan menggunakan tanda-tanda yang sama.¹⁴

Dalam kondisi masyarakat, model sistem yang terdiri dari banyak elemen yang saling berhubungan adalah nama lain dari konsep komunikasi. Pola adalah bentuk atau model yang dapat digunakan untuk membuat sesuatu atau sebagian dari sesuatu, terutama jika Anda menginginkannya diproduksi cukup sering untuk memiliki jenis dasar yang dapat ditinjukan.¹⁵

¹² Djamarah dan Bahri Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Reneka, 2004), h.1.

¹³ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multi Kultural*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), h. 96

¹⁴ Mathis, *Pengaruh Budaya, Organisasi Situasional dan Pola Komuniasi* (Vol.VII, No.I, 2009: Jurnal Aplikasi Manajemen), h.245

¹⁵ Nabella Rundengan, "Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi", *Jurnal Acta Diurna* Vol II, No 1 (Desember 2013).

Pola komunikasi adalah prosedur yang dibuat untuk menggambarkan ketepatan materi yang dicakup dan kesinambungan untuk mendukung pemikiran metodis dan logis.

Pola komunikasi adalah suatu pola hubungan antar dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁶ Pola komunikasi dilakukan dalam rangka upaya menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika menyampaikan pesan. Walaupun tidak ada cara yang benar-benar paling baik secara universal di bidang komunikasi dikarenakan informasi dapat dikirimkan dengan tujuan berbeda-beda.

Untuk mendorong pemikiran yang sistematis dan logis, pola komunikasi juga merupakan prosedur yang dimaksudkan untuk menggambarkan kesinambungan dan keterkaitan dari hal-hal yang tercakup dalam kenyataan. Kata "komunikasi" sering digunakan secara bergantian dengan kata "model", tetapi kedua istilah tersebut berhubungan dengan hal yang sama, sebuah sistem yang terdiri dari banyak bagian yang dihubungkan bersama untuk mencapai tujuan komunikasi. Sedangkan komunikasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communicacion* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) yang paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata pikiran suatu makna atau pesan yang dianut secara sama.¹⁷

Komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.1

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.41.

kesamaan. Komunitas adalah kumpulan individu atau orang-orang yang hidup bersama untuk mencapai tujuan bersama dan yang memiliki nilai dan perspektif yang sama. Tidak mungkin ada komunitas tanpa komunikasi. Komunikasi memiliki bagian dan mendefinisikan keterhubungan itu, yang bergantung pada pengalaman dan perasaan bersama. Akibatnya, masyarakat pun menggunakan ragam bahasa, seni, dan metode komunikasi keagamaan.

Stoner menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang digunakan manusia untuk mencari makna bersama melalui transmisi pesan-pesan simbolik. Lebih lanjut, Stoner menyatakan bahwa ada tiga poin penting dalam memahami komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi melibatkan orang sehingga memahami komunikasi termasuk mencoba memahami cara manusia saling berhubungan.
- b. Komunikasi termasuk kesamaan arti yang berarti bahwa agar manusia dapat berkomunikasi mereka harus menyetujui definisi istilah yang mereka gunakan.
- c. Komunikasi termasuk simbol baik itu suara, badan, angka, huruf dan kata-kata hanya dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan.¹⁸

Komunikasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antar dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti dan dipahami.¹⁹

¹⁸ Stoner, *Pengaruh Budaya, Organisasi Situasional dan Pola Komunikasi* (Vol.VII, No.I, 2009: Jurnal Aplikasi Manajemen), h.240

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 585.

Ada beberapa konsep komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli adalah:

1. Menurut Menurut Harold Lasswell, cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Siapa mengatakan apa di saluran kepada siapa dan dengan konsekuensi apa? Artinya, siapa mengatakan apa di saluran mana, siapa mengatakan dengan efek apa?.²⁰

Paradigma Lasswell di atas dapat menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

- a. *Who?* (siapa/sumber) sumber/komunikator adalah pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi.
- b. *Says what?* (pesan) apa yang disampaikan atau yang dikomunikasikan kepada penerima (komunikan) atau isi informasi.
- c. *In channel?* (saluran atau media). Wahana atau alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima)
- d. *To whom?* (untuk siapa) orang atau kelompok atau organisasi atau suatu negara yang menerima pesan dari sumber.
- e. *With what effect?* (dampak atau efek). Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan/penerima setelah menerima pesan dari sumber. Seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan dan lain-lain.

Oleh karena itu, menurut paradigma Lasswell, komunikasi hanyalah

²⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 10

tindakan komunikator yang menciptakan pesan dan mengirimkannya kepada penerima melalui saluran tertentu untuk menghasilkan hasil tertentu.

Menurut Dedy Mulyana, komunikasi adalah suatu proses yang memiliki makna berbeda melalui tingkah laku verbal dan nonverbal.²¹

2. Menurut Thomas M. Scheindel, orang pada umumnya berkomunikasi untuk mengungkapkan dan mendukung identitasnya sendiri dan untuk menjalin interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar kita dan untuk mempengaruhi orang lain untuk berpikir, merasa atau bertindak dengan cara yang diharapkan.

3. Menurut Everett M. Komunikasi Rogers adalah proses pengiriman ide dari sumber ke penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah perilaku mereka.²²

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi memegang peranan penting. Seseorang akan berkembang dan belajar melalui komunikasi karena komunikasi merupakan alat kunci untuk interaksi sosial dan pembentukan identitas pribadi. Seseorang dapat belajar tentang kepribadian kita, bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain, dan hal-hal lain melalui percakapan. Satu-satunya jenis komunikasi adalah simbolik. Manusia lebih mengandalkan manipulasi simbol dari berbagai item ketika berkomunikasi. Orientasi masyarakat terhadap simbol semakin maju seiring dengan tingkat peradaban manusia. Proses pengiriman isi pesan berupa simbol-simbol dari komunikator kepada komunikan dapat

²¹ Dedy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.3.

²² Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.68

disimpulkan secara sederhana sebagai komunikasi.

2. Kinerja

As'ad mendefinisikan kinerja sebagai keberhasilan individu dalam menyelesaikan suatu tugas. Hal ini menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang sesuai dengan kriteria yang relevan dengan pekerjaan yang dihadapi. Presentasi bisa dinilai dari bagaimana dia melakukan tugas rutusnya. Kegiatan ini menjelaskan bagaimana dia melakukan upaya untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, kinerja seseorang dapat dinilai dari cara dia menyelesaikan tugas dan membuahkan hasil.²³

Whitmore berpendapat bahwa kinerja adalah tindakan, prestasi, dan tampilan kemampuan menyeluruh. Oleh karena itu, sebuah kinerja menunjukkan bahwa ada tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang ketika mereka sedang melakukan tugas tertentu.²⁴ Hasil kerja mungkin berbentuk komoditas atau jasa, dan kinerja seseorang dapat dinilai dari barang atau jasa yang mereka hasilkan. Kinerja adalah ukuran dari sebuah hasil. Kinerja baik jika produk atau jasa diproduksi seperti yang diharapkan. Sebaliknya kinerja negatif jika produk atau jasa yang dihasilkan tidak efisien atau tidak memenuhi

Cara lain untuk mendefinisikan kinerja adalah sebagai apapun yang kita lakukan atau apa yang kita lakukan. agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Kinerja dalam konteks ini dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan kegiatan dan kapasitas untuk memenuhi tujuan

²³ M. As'ad, *Kepemimpinan Efektif dalam Perusahaan*, Edisi 2, (Yogyakarta: Liberty 2010), 63

²⁴ John Withmore, *Coaching Performance*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1997), h. 104

yang telah ditetapkan. Dari dua pertahanan kinerja, satu menunjukkan bahwa tujuan tercapai. Ini adalah salah satu cara untuk menilai kinerja seseorang. Kinerja juga didefinisikan sebagai jumlah dan kualitas permintaan pekerjaan yang dipenuhi oleh suatu organisasi, sekelompok individu, atau keduanya.

Definisi kinerja yang disebutkan di atas tidak hanya mirip satu sama lain tetapi juga bekerja sama dengan baik.²⁵ Ditegaskan dalam Al-Qur'an betapa urgensinya memperhatikan kinerja agar maksud organisasi dapat tercapai sesuai dengan harapan. Ini ditunjukkan di dalam Al-qur'an QS. At-Taubah/09: 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ اَعْلَامِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

“Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”²⁶

Kinerja adalah frase umum yang mengacu pada beberapa atau semua tindakan atau kegiatan organisasi selama periode tertentu dengan mengacu pada sejumlah standar, termasuk biaya sebelumnya atau yang diperkirakan berdasarkan referensi, akuntabilitas, atau akuntabilitas manajemen.²⁷

Pencapaian adalah pekerjaan yang memiliki hubungan kuat dengan tujuan, strategi perusahaan atau strategi organisasi, kepuasan pelanggan, dan memberikan kontribusi ekonomi.²⁸

²⁵ Sudaryono, *Pengantar Manajemen* (Cet.I, Jakarta: Buku Seru, 2017), h. 67

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 203

²⁷ Veitsal Rifai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Cet.IV. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.604

²⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h.7

Kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* yang diartikan sebagai efisiensi kerja atau efisiensi nyata seseorang. Prestasi adalah seperangkat hasil yang dicapai dan mengacu pada kinerja dan penyelesaian pekerjaan yang diminta.²⁹

Suntomo mengklaim bahwa aktivitas merupakan terjemahan dari kata *activity* yang berarti menjalankan, melaksanakan, melakukan, atau menyempurnakan tanggungjawab, memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar dan melakukan sesuatu yang diharapkan seseorang.³⁰

Ada lima faktor yang memenuhi kinerja, yaitu:

- a. Faktor individu *personal factor* berkaitan dengan keahlian, motivasi dan komitmen.
- b. Faktor kepemimpinan atau *leadership* berkaitan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pemimpin, manajer atau kelompok kerja.
- c. Faktor kelompok atau rekan kerja berkaitan dengan kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan kerja.
- d. Faktor sistem *Factor system* berkaitan dengan sistem atau metode kerja yang ada dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi
- e. Faktor situasi *contextual/situational factors* berkaitan dengan tekanan dan perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal.³¹

²⁹ Muhammad Tamrin, *Pengaruh Gaji terhadap Kinerja Karyawan pada Kalla Cryselr makassar*, Skripsi (Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, 2015), h.33

³⁰ Suntomo P, *Kebijakan Kerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 19

³¹ Suhari, *Kinerja Pegawai* (Makassar Alauddin University Press, 2012), h.110

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah adalah bentuk masdar dari *da'a-yad'u-da'watan* yang memiliki arti sangat beragam. Maknanya antara lain diartikan sebagai panggilan, seruan permohonan, aktivitas misionari dan propoganda.³² Berdasarkan pengertian dakwah ini juga dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu perbuatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja ketika datang untuk mengajak, menyeru, memanggil, atau memohon tanpa harus mengetahui asal muasal kegiatan tersebut, istilah agama, atau ras.³³

Dakwah dalam pengertian amar ma'ruf nahi munkar merupakan prasyarat bagi keunggulan dan perlindungan kehidupan manusia. Ini adalah kewajiban yang dimiliki oleh makhluk sosial yang menjunjung tinggi fitrah, kewajiban yang didukung oleh risalah, Al-Qur'an, dan sunnah rasul.³⁴

Tugas dakwah bersifat universal, artinya setiap orang yang mengidentifikasi diri sebagai seorang Muslim, tanpa memandang jenis kelamin, usia, kekayaan atau karakteristik lainnya, bertanggung jawab untuk menyebarkan berita tentang Islam dengan sebaik-baiknya kemampuan khusus mereka.. Kewajiban melaksanakan dakwah didasarkan pada firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran/3: 104.

³² Siti Muriah, "*Metodologi Dakwah Kontemporer*", (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 1-2.

³³ Kamaruddin, dkk. "*Dakwah dan Konseling Islam*", (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2008), h.1.

³⁴ M. Nasir *Fiqhud Da'wah* (Jakarta: CV. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2017), h.121.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”³⁵

Menurut tafsir Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris

tafsir Universitas Islam Madinah ^{وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ} (Dan hendaklah ada di antara

kamu segolongan ummat) Yakni hendaklah segolongan diantara kalian yang senantiasa mendirikan kewajiban berdakwah, memerintah kebajikan, dan melarang keburukan. Dan pendapat lain mengatakan yang dimaksud adalah hendaklah kalian semua menjalankan kewajiban dakwah, memerintah kebajikan, dan melarang keburukan. Namun pendapat pertama lebih dekat kepada kebenaran.

^{يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ} (yang menyeru kepada kebajikan) Yakni dengan

mengajarkannya, memberi nasehat dan petunjuk. ^{وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ}

^{وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ} (menyeruh kepada yang *ma’ruf* dan mencegah dari yang *munkar*) Yakni

dengan tangan atau lisan. Dan menyeruh kepada kebaikan dan melarang kepada yang mungkar adalah bagian dari *fardhu kifayah*, yang dikhususkan bagi pemilik ilmu yang mengetahui perihal apa yang diajarkannya dan apa yang dilarangnya. Dan kewajiban menyeruh kepada kebaikan dan melarang kepada yang mungkar

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 63

ini berdasarkan apa yang termaktub dalam al-qur'an dan as-sunnah, dan ia merupakan salah satu kewajiban yang paling mulia yang ada dalam syariat yang suci ini dan juga merupakan asas penting dari asas-asas syariat, karena dengannya sempurnalah aturan-aturannya, karena pemeluk setiap agama telah melenceng sebagian mereka dari agamanya disebabkan kebodohan mereka tentang agama atau karena mengikuti hawa nafsu mereka. Atau mungkin karena lalai dalam menjalankan kewajiban mereka, atau mungkin saling menzalimi diantara mereka, maka apabila tidak ada orang yang membenarkan jalan mereka, menunjukkan petunjuk kepada yang tersesat, menasehati yang lalai, dan menghentikan tangan zalim, maka kesesatan akan semakin banyak dan semakin besar hingga agama akan dilupakan dan akan berubah Batasan-batasannya. Dan Allah telah memperingati kita agar tidak seperti apa yang terjadi pada Bani Israil. Yang Allah telah melaknat mereka karena meninggalkan amar ma'ruf nahi mungkar lewat firman-Nya dalam QS. Al-Ma'idah:78-79.

ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوۡا يَعْتَدُوۡنَ ۗ لَآ يَتَنٰهَوۡنَ عَنۡ مِّنۡكُرٍ فَعَلُوۡهُ ۗ لَبِۡسَۡ مَا كَانُوۡا

يَفْعَلُوۡنَ

Terjemahannya :

“Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu”³⁶

وَأُولٰٓئِكَ (Mereka itulah) yakni kelompok yang menjalankan apa yang disebutkan.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci*, h. 121

هم المفلحون (Orang-orang yang beruntung) yakni orang-orang yang mendapatkan kekhususan dengan keberuntungan.³⁷

Kemudian Thoha Yahya Umar menjelaskan dakwah sebagai upaya mengajak manusia kepada jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan dengan cara bijaksana, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁸ Syamsuri Siddiq memandang upaya mengajak kepada kebaikan harus bersifat disengaja dalam wujud sikap, ucapan, dan perbuatan. Wujud tersebut bisa langsung atau tidak langsung yang ditujukan kepada perorangan, organisasi, hingga cakupan masyarakat. Dua pendapat ahli menyuratkan dakwah sebagai usaha terencana yang berkaitan dengan akifitas keagamaan.

Begitupun dengan H.M Arifin mengemukakan bahwa, dakwah ialah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa unsur-unsur paksaan.³⁹

Menurut Asmuni Syukur, istilah dakwah dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni istilah dakwah yang bersifat pembinaan, dan istilah dakwah yang bersifat pembangunan. Dakwah bersifat Pembinaan artinya suatu

³⁷ Referensi : <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.h>, 63

³⁸ Thoha Yahya Omar, *Ilm Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1983), h. 5

³⁹ H.M Arifin, *Organisasi dalam Manajemen Dakwah* (Vol. XIV, No.2, 2013: Jurnal Dakwah Tablig, 2013), h.244

kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan dakwah yang bersifat pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan suatu hal yang belum ada.⁴⁰ Menurut Toha Yahya Umar, bahwa pengertian dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengertian umum.

Dakwah adalah suatu ilmu yang berisi cara-cara, tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pendapat dan pekerjaan tertentu.

b. Pengertian khusus.

Dakwah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁴¹

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada hal baik agar individu mampu menjadi lebih baik. Dakwah berisikan ide menyangkut progresivitas, sebuah proses tanpa henti untuk mengajak individu kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Namun dakwah pada sisi prakteknya meliputi kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti krusial dan berperang langsung dalam membentuk persepsi umat terhadap berbagai nilai kehidupan.⁴²

Dalam buku metode dakwah karya Munzier Saputra dan Harjani Hefni,

⁴⁰ Muhiddin, *Dakwah dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Cet.I, Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.33-34

⁴¹ Basrah Lubis *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Tursina,1992), h. 18.

⁴² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h.24.

Syekh Ali Mahfudz mengemukakan bahwa dakwah adalah ajakan menyeru manusia untuk mengerjakan kepada kebaikan serta mengikuti arahan yang benar, mengajak mereka melakukan hal-hal baik dan melarang mereka dari perilaku yang buruk supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia serta akhirat.⁴³

b. Unsur-Unsur Dakwah

Memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam dakwah, atau dalam bahasa lain, inilah aspek-aspek yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah, yang diperlukan saat melakukan kegiatan dakwah.⁴⁴ Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah).⁴⁵

1. Pelaku (*Da'i*)

Ada orang yang dikenal sebagai (ulama, da'i, dan muballigh) dalam subjek dakwah, dan subjek melakukan tugas dakwah. Meskipun tugas dakwah dapat dilakukan secara sendiri-sendiri atau berkelompok, namun seorang da'i memiliki kedudukan yang paling tinggi dan terhormat di sisi Allah.

2. Mitra Dakwah (*Mad'u*)

Secara etimologi kata *mad'u* berasal dari bahasa Arab artinya objek atau sasaran. Secara terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang da'i.

Mad'u adalah *isim maful*, yang berasal dari kata *da'a*, artinya yang dipanggil atau ditunjuk untuk berdakwah. *Mad'u* adalah objek sekaligus objek

⁴³ Munzier Saputra dan Harjani Hefni, "*Metode Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2003), h.7

⁴⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 12.

⁴⁵ Moh Ali Aziz, M.Aq, *Metode Dakwah*, h.75.

dalam dakwah, yaitu semua orang tanpa kecuali. Siapapun mereka, laki-laki atau perempuan, tua atau muda, bayi yang baru lahir atau orang tua yang sekarat, mereka semua adalah mad'u dalam dakwah Islam. Dakwah tidak hanya untuk umat Islam, orang-orang di luar Islam, apakah mereka atheis, penganut agama atau penganut agama lain, semua adalah mad'u

Hal ini disebabkan oleh karena misi kedatangan Islam adalah sebagai rahmat bagi alam semesta. Islam tidak akan terealisasi sebagai rahmat bagi semesta alam apabila dakwah dibatasi hanya pada kalangan tertentu saja. Sesuai dengan firman Allah dalam Al- Quran surah al-Anbiya/21: 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahannya:

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”⁴⁶

Demikian pula firman Allah SWT kepada Rasulullah SAW mengenai misi kerasulan di bumi dalam Al-Quran surah as-Saba'/34: 28.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

terjemahannya:

"Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa kabar gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"⁴⁷

Ibnu Katsir menjelaskan, bahwa Allah SWT telah memerintahkan Rasul-Nya, "Kami tidak Kami mengutus kamu sebagai utusan kepada suatu kelompok atau suku, tetapi Kami mengutus kamu sebagai utusan kepada seluruh umat

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 331

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 431

manusia, untuk membawa kabar gembira kepada orang-orang beriman dan untuk memperingatkan orang-orang kafir, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui hal ini.⁴⁸

3. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah tidak lain adalah sumber Al-Qur'an dan Hadits dan Hadits yang mengandung aqidah, syari'ah, dan akhlak serta berbagai informasi yang bersumber darinya. Da'i harus memberikan sesuai dengan keahliannya, materinya juga harus sesuai dengan cara dan sarana dakwah serta tujuannya.⁴⁹ Oleh sebab itu pentingnya pengamatan secara tekun. Seorang da'i harus benar-benar memiliki akhlak yang terpuji sehingga dapat menjadi panutan bagi mad'u.

Subjek atau objek dakwah berbeda-beda bentuk dan kondisinya, ada sudah muslim, ada belum, ada berakal dan ada bodoh, ada kaya dan miskin, ada beriman kuat dan masih kecil imannya. masyarakat selaku Subjek dawah, dengan segala komplikasinya, harus dipelajari atau diselidiki. Karena dakwah kepada anak-anak berbeda dengan dakwah kepada remaja atau orang tua dan cara dakwah para pekerja, pelajar, tentara, wanita dan lain-lain, semua memiliki gaya dakwah yang berbeda. Tujuan dakwah terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan internal yang terdiri dari seluruh lapisan masyarakat yang telah memeluk Islam, dan tujuan eksternal yaitu masyarakat yang belum memeluk Islam. Meskipun sumber atau materi dakwahnya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, sejarah perjuangan dan ilmu pengetahuan umum Nabi. Isi Dakwah sedunia dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu: Aqidah "Iman", Syariah "Islam" dan

⁴⁸ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Amico, 1984)

⁴⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Cet.I, Jakarta: Longos, 1997), h.

Moralitas “Ikhsan”. Dalam mengimplementasikan, setiap materi dakwah dapat diterjemahkan secara proporsional sesuai kebutuhan sasaran dakwah.

Oleh karena itu, di dalam penyampaian dakwah harus dapat menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang diajak berkomunikasi melalui argumentasi dan keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Materi dalam komunikasi sebagai tujuan dakwah harus disampaikan dengan baik dan bijaksana. Sebab ajaran Islam itu meliputi aspek kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dengan sendirinya materi itu sangat luas dan kompleks.

Adapun materi pokok yang harus disampaikan meliputi:⁵⁰

- a. Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
- b. Pembentukan pribadi yang sempurna
- c. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- d. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Adapun makna iman sebagai berikut:⁵¹

- 1) Keyakinan yang menghujam dalam hati
- 2) Kokoh penuh tanpa syak dan tidak dicampuri keraguan
- 3) Memberi pengaruh pada pandangan hidup, mengarahkan tingkah laku, perasaan dan pola pikir. Jadi Iman bukanlah hanya sekedar ucapan lidah, bukan hanya sekedar perbuatan dan bukan pula sekedar pengetahuan tentang rukun Iman, akan tetapi diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan oleh anggota badan

⁵⁰ R. Agus Toha Kuswata, *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman* (Cet.1. Jakarta. Arika Media Cipta, 1990), h.37

⁵¹ Abu ‘Izzuddin, *Panduan Ceramah dan Retorika* (Cet.I, Solo: Pustaka Amanah, 1997). H.35

Namun secara umum, materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu sebagai berikut:

- a) Masalah keImanan
- b) Masalah keIslaman
- c) Masalah budi pekerti, dan
- d) Masalah akidah.

Materi dakwah yang baik adalah materi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh obyek dakwah, dengan demikian mereka merasa mendapat manfaat dari materi yang disampaikan. Materi dakwah tidak hanya membahas masalah akhirat saja, tetapi juga masalah keduniaan yang tengah dihadapi. Sebab Risalah dibawakan justru untuk memecahkan persoalan-persoalan hidup yang nyata dalam berbagai aspeknya.⁵²

4. Media (*Wasilah*)

Media dakwah sebagai alat perantara bermanfaat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak, sedangkan menurut Wardi Bakhtiar media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah pada saat zaman modern seperti ini berupa televisi, radio, internet dan lain-lain⁵³

5. Metode Dakwah (*thariqah*)

Dalam ajaran agama Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Dalam Islam, dakwah hukumnya wajib bagi setiap individu umat Islam, untuk saling mengingatkan dan mengajak sesamanya dalam rangka menegakkan kebenaran dan kesabaran. Untuk bisa mencapai target yang diharapkan dalam berdakwah, tentunya setiap individu umat

⁵² Muh Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Semarang: Ramdhani, 1981), h. 89

Islam harus mengetahui dan paham betul metode-metode yang harus digunakan dalam berdakwah. Metode-metode ini, telah dijabarkan dalam QS. An-Nahl/16: 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵⁴

Hamka menjelaskan bahwa ayat diatas mengandung ajaran kepada Rasulullah SAW tentang cara melancarkan dakwah atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan diatas jalan Allah (*Sabilillah*), atau *Shirathal Mustaqim*, atau *ad-Dinul Haqq*, Agama yang benar. Menurut Hamka, di dalam melakukan dakwah, hendaklah memakai tiga macam cara atau metode.

Pertama, hikmah (kebijaksanaan). Hikmah menurut bahasa adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Itu merupakan arti kata hikmah secara etimologi. Tetapi ada juga lafadz hikmah dalam al-Qur'an yang berarti sunnah nabawiyah, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Jum'ah/62: 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 281

Terjemahannya:

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”⁵⁵

Sedangkan arti hikmah menurut terminologi, Ibnu Katsir menerangkan dalam tafsirnya, bahwa hikmah mengandung arti tafsir al-Qur'an, kesesuaian antara perkataan ilmu *figh* dan al-Qur'an, mengerti, akal, dan paham betul terhadap ajaran agama. Dalam hal ini Sayyid Kutub mengatakan bahwa dakwah dengan metode hikmah itu adalah di mana seorang da'i memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sebelum menentukan tema yang akan disampaikan, dan juga berarti sebagai kemampuan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah, hingga bisa dipahami oleh masyarakat dengan mudah. Maka dengan hikmah ini, seorang juru dakwah dianjurkan untuk menyampaikan tema-tema yang faktual serta riil, memperhatikan problematika masyarakat yang berkembang, kemudian mencoba untuk mencari dan menawarkan solusinya menurut tuntunan agama Islam.⁵⁶

Menurut Hamka, dakwah dengan hikmah yaitu dengan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Contoh-contoh kebijaksanaan itu selalu pula ditunjukkan Tuhan.⁵⁷ Menurut Hamka, hikmah adalah inti yang lebih halus dari filsafat. Menurutnya, filsafat hanya dapat

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 553

⁵⁶ A. M. Ismatulloh, *Metode Dakwah Menurut Penafsiran Hamkah*, (Vol.IXx, No. II, Jurnal: Metode Dakwah dalam Al-Qur'an, 2015), h. 165

⁵⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 321

difahami oleh orang-orang yang telah terlatih pikirannya dan tinggi pendapat logikanya. Sedangkan hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar.⁵⁸ Kebijakan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup. Penegasan Hamka ini, terkait adanya anggapan orang yang mengartikan hikmah dengan filsafat.

Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama menjelaskan, bahwa hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.⁵⁹

Kedua, *al-Mau'izharul Hasanah*. *Mau'izhah* secara bahasa artinya adalah nasihat, adapun secara istilah adalah nasihat yang efisien dan dakwah yang memuaskan, sehingga pendengar merasa bahwa apa yang disampaikan da'i itu merupakan sesuatu yang dibutuhkannya, dan bermanfaat baginya. Sedangkan kalau digandeng dengan kata *hasanah*, maka maksudnya adalah dakwah yang menyentuh hati pendengar dengan lembut tanpa adanya paksaan. "Sedangkan Quraish Shihab mengartikan *mau'izhah* dengan uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan."⁶⁰

Menurut Hamka, *mau'izhah hasanah* artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Menurutnya termasuk

⁵⁸ A. M. Ismatulloh, *Metode Dakwah Menurut Penafsiran Hamkah*, (Vol.IXx, No. II, Jurnal: Metode Dakwah dalam Al-Qur'an, 2015), h. 166

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Edisi Yang Disempurnakan), Jilid 5, (Jakarta: Depatemen Agama Ri, 2009), h. 418.

⁶⁰ Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Keserasian dan Keserasian Al-Qur'an"*, (Vol VI, Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 775

kategori *mau'izhah hasanah* adalah pendidikan ayah bunda dalam rumah tangga kepada anak-anaknya, sehingga menjadi kehidupan mereka pula, pendidikan dan pengajaran dalam perguruan-perguruan.⁶¹ Jika penjelasan Hamka, jelas sekali dakwah dengan metode *mau'izhah hasanah* memiliki cakupan yang luas bukan hanya digunakan ketika menyampaikan dakwah di masyarakat umum, tetapi lingkungan keluarga, kampus dan lain sebagainya.⁶²

Yang ketiga adalah *mujadalah*. Metode ini digunakan apabila ada pertanyaan atau bantahan dari obyek dakwah, maka jawablah dengan cara yang baik, ajaklah berdebat dengan cara yang baik sehingga memuaskan mereka. Dalam menjawab pertanyaan obyek dakwah maupun dalam berdebat dengan mereka perlu pula diperhatikan tingkat kecerdasan mereka sebagaimana sabda Nabi yang menyuruh kita untuk berbicara kepada manusia menurut kecerdasan mereka. Sebagaimana tersebut dalam hadits sebagai berikut yang artinya "*Berbicaralah kepada manusia menurut kecerdasan mereka masing-masing*".⁶³

Melaksanakan suatu kegiatan dakwah, metode yang sudah dibahas di atas dapat diterapkan secara bersama-sama, bahkan sulit dalam melakukan dakwah hanya dengan menggunakan satu metode tertentu. Oleh karena itu, dakwah yang menggunakan beberapa metode akan terlaksana dengan baik dibanding menggunakan satu metode tertentu. Penentuan penggunaan metode dakwah harus mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat sebagai sasaran saat berlangsungnya kegiatan dakwah.

⁶¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 321

⁶² Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Keserasian dan Keserasian Al-Qur'an"*, (Vol VI, Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 776

⁶³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 58

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan di dalam menghadapi berbagai macam obyek dakwah yang berada dalam berbagai situasi dan kondisi. *Hikmah* merujuk pada cara atau taktik dakwah, sedang *mau'idzah hasanah* lebih menunjukkan kepada bentuk dakwah. Dalam pengembangannya metode al-qur'an tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi obyek dakwah. Heterogenitas obyek dakwah membutuhkan metode yang berbeda-beda untuk menghadapinya.

6. Efek Dakwah (*Atsar*)

Sukses-tidaknya suatu dakwah bukanlah diukur lewat gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis mereka. Sukses tersebut diukur lewat anatar lain pada bekas (*atsar*) yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya ataupun kesan yang terdapat dalam jiwa, yang kemudian tercermin dalam tingkah laku mereka. Untuk mengencapai sasaran tersebut, tentunya semua unsur dakwah harus mendapat perhatian para da'i.⁶⁴

c. Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki tujuan yang beragam sesuai dengan latar belakang misi penyelenggarakaan dakwah itu sendiri. Hakikatnya adalah dakwah bertujuan untuk menyampaikan kebenaran, memahamkan ajaran kebenaran yang ada dalam al- Qur'an, serta mengajak manusia mengamalkan ajaran Islam. Amin dan Mashur menjelaskan tujuan dakwah ke dalam dua bagian, yakni tujuan dakwah secara umum untuk tercapainya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Adapun tujuan dakwah secara khusus dapat dilihat dari segi obyek dan materi

⁶⁴ Achamad Satori Ismail, dkk, *Islam Moderat "Menebar Islam Rahmatan lil 'Alamin*, (Jakarta: Ikadi2012), h. 102

dakwah yang disampaikan. Dari segi obyek dakwah, penyelenggaraan dakwah bertujuan:⁶⁵

1. Terbentuknya pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT dan berakhlak mulia;
2. Terbentuknya keluarga sakinah;
3. Terciptanya masyarakat yang sejahtera, damai, dan Islami; dan
4. Terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, keadilan tanpa adanya diskriminasi dan eksploitasi

Tujuan dakwah di atas terlebih dahulu mengarah pada kemaslahatan ummat Islam, kemudian barulah memandang kepada kedamaian dunia. Ini juga membuktikan bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Sedangkan tujuan dakwah ditinjau dari segi materi dakwah meliputi:

- a. Tujuan akidah, tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia;
- b. Tujuan akhlak, terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah; dan
- c. Tujuan hukum, terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyari'atkan Allah SWT.

Semua tujuan proses dakwah di atas, baik yang bersifat umum maupun khusus, mengarah pada tujuan akhir umat, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan dakwah adalah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat utama menuju kebahagiaan dan

⁶⁵ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), h. 168-179

kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT Tujuan dakwah adalah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat utama menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh M. Natsir bahwa tujuan dakwah ialah keridhaan Allah yang memungkinkan tercapainya hidup yang bahagia yang terletak pada pertemuan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS.Ad-dzariat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahannya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”⁶⁶

Adapun dalam pandangan M. Syaiful Habib, tujuan utama dakwah adalah (*akhlakul karimah*) akhlak yang mulia. Tujuan ini, menurutnya paralel sesuai misi diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak. Berdasarkan hadits Nabi SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. (HR. Al-Baihaqi)”⁶⁷

Jalaluddin Kafie mengklasifikasikan tujuan dakwah ke dalam beberapa

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab*, h. 523

⁶⁷ M. Syafaat Habib, *Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1982), h. 129.

tujuan:⁶⁸

1. Tujuan hakiki. Tujuan ini mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.
2. Tujuan umum. Tujuan ini menyeru manusia untuk mengindahkan dan memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya.
3. Tujuan khusus. Tujuan ini adalah bagaimana bentuk suatu tatanan masyarakat islam yang utuh (*kaffah*).

Rumusan tujuan tersebut agaknya telah mencakup sebagian besar prinsip-prinsip dasar pengejawantahan ajaran Islam yaitu iman, ibadah, ketundukan pada hukum-hukum Allah dan terwujudnya masyarakat yang Islami. Adapun menurut Rosyad Saleh membagi tujuan dakwah kedalam dua bagian yaitu tujuan utama dan tujuan departemental. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Tujuan utama adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat yang diridhai oleh Allah SWT.
- b) Tujuan departemental adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah SWT Sesuai dengan bidangnya.⁶⁹

Demikian tujuan utama sejalan dengan rumusan tujuan dakwah yang diajukan oleh Syeikh Ali Mahfudz bahwa dakwah adalah mengharuskan manusia melakukan kebaikan dan petunjuk memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷⁰ Adapun yang

⁶⁸ aluddin Kafie, *Psikolog Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*, (Surabaya: Offset Indah, 1993), h. 11-18.

⁶⁹ A. Hasyim, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 18.

⁷⁰ Syeikh Ali Mahfudz, *Hidayat al-Mursyudin*, (Kairo: Dar al-kutub al-'Arabiyyah, tt), h.

menjadi tujuan dakwah hanya akan terwujud apabila seluruh proses kegiatan terselenggara secara terencana dan teratur.

a. Urgensi Dakwah dalam Islam

Sebagus apapun sebuah ide jika tidak dikembangkan ia akan tetap menjadi ide. Oleh karena itu, ide yang bagus harus selalu dipublikasikan agar diketahui masyarakat luas. Semua manusia biasa membutuhkan hidayah Allah karena hanya melalui hidayah-Nya seseorang dapat menggapai keselamatan di dunia dan di akhirat. Sejarah perkembangan agama tauhid menunjukkan bahwa kebenaran yang diwahyukan oleh Allah swt dapat terus berkembang dengan baik, serta menyebarluaskan melalui dakwah para nabi, ulama dan mubaligh.

Dakwah Islam menentukan tegak atau runtuhnya suatu masyarakat. Islam tidak bisa berdiri tegak tanpa jamaah dan tidak bisa membangun masyarakat tanpa dakwah. Oleh karena itu, dakwah adalah kewajiban bagi umat Islam. Seiring dengan itu M. Natsir mengatakan bahwa posisi dakwah dalam Islam, sangat penting. Disebut demikian, karena dakwah Islam menurut beliau akan ikut menentukan jatuh banggunya suatu masyarakat dalam suatu bangsa. Di dalam Alquran dan sunah ditemukan bahwa dakwah Islam menduduki tempat dan posisi yang utama dan strategis. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun prakteknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umat Islam.⁷¹

27.

⁷¹ Nurwahidah Alimuddin, *Konsep Dakwah dalam Islam*, Jurnal Hunafa Vol.IV, No.1, 2007, h. 77

4. Pemuda Muhammadiyah

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa Indonesia. Maka dari itu, pemuda menjadi komponen yang penting dan perlu dilibatkan dalam pengembangan bangsa Indonesia, baik secara nasional maupun daerah. Mengapa demikian? Hal ini berkaitan erat dengan dasar diri generasi muda yang sebenarnya memiliki fisik yang kuat, pengetahuan yang baru, inovatif dan juga memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Kondisi tersebutlah yang membuat peran pemuda sebenarnya penting dalam proses pembangunan bangsa Indonesia maupun penerus bangsa.⁷²

Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam amar ma'ruf dan nahi munkar yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 26 Dzulhijja 1350 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1932 Miladiyah.⁷³

Pemuda Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah merupakan lembaga perjuangan yang berjuang menghimpun, membina dan menggerakkan potensi-potensi pemuda Islam demi terwujudnya kader persyerikatan, kader umat dan kader bangsa dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Maka, setiap gerak dan langkahnya harus merupakan perwujudan dari ajaran Islam. Menyadari sebagai pelopor, pelangsong, penyempurna amal usaha Muhammadiyah. Maka, ia harus mampu menempatkan dirinya sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, khususnya dikalangan pemuda. Dengan senantiasa meneladani kepribadian Rasulullah, Pemuda

⁷² Gede Mangku Murtayasa, SST, *Artikel Pemuda "Potensi, Masalah, Peran dan Harapan Untuk Bangsa*, (Kab. Buleleng, 2020)

⁷³ <http://pmdiy.or.id/sejarah>

Muhammadiyah bertekad untuk menjadi umat yang terbaik, kepeloporan dalam mewujudkan masyarakat utama dengan semangat menjadi Islam *Rahmatan Lil 'alamin*. Dengan bekal iman, ilmu akhlak yang mulia, pemuda Muhammadiyah berjuang dan beramal untuk mewujudkan keyakinan bahwa Islam adalah satu-satunya yang mampu mengantar umat manusia dengan segala kegelapan menuju kepada kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, dunia dan akhirat.⁷⁴

Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam amar ma'ruf dan nahi munkar tentu harus memiliki visi dan misi untuk menjalankan segala tugas sebagai pelopor dan pelangsup amal usaha Muhammadiyah.

Visi: mempersiapkan kader dan generasi muda untuk siap menghadapi tantangan masa depan yang lebih beragam, yang penuh dinamika dan berbabagai kepentingan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan pemuda Muhammadiyah.

Misi: menjadikan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar gerakan keilmuan, gerakan sosial kemasyarakatan dan gerakan kewirausahaan sebagai tumpuan kegiatan dengan memahami setiap persoalan yang timbul dan kebutuhan lingkungan dimana pemuda Muhammadiyah melakukan amal karya nyata.⁷⁵

Dalam Buku AD/ART Pemuda Muhammadiyah pada Mukhtamar yang ke XVII tahun 2019, pada Bab I pasal V tentang Usaha maka disebutkan beberapa yang menjadi tugas para pengurus pemuda Muhammadiyah, ialah sebagai berikut:⁷⁶

a. Menanamkan kesadaran beragama Islam, memperteguh iman, menertibkan

⁷⁴ AD/ART Pemuda Muhammadiyah Mukhtamar XVII, h. 3.

⁷⁵ H Nasir Bahar, S.E, *Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah*, (Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2008).

⁷⁶ AD/ART Pemuda Muhammadiyah, h. 4-5.

peribadatan dan mempertinggi akhlak.

- b. Memperdalam dan mengembangkan pengkajian ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.
- c. Meningkatkan harkat, martabat dan kualitas sumberdaya manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlak mulia.
- d. Memperdalam, memajukan dan meningkatkan Pendidikan, Ilmu pengetahuan, teknologi dan Budaya.
- e. Membimbing, membina dan menggerakkan anggota agar meningkatkan fungsi dan peran pemuda Muhammadiyah sebagai kader persyerikatan ummat dan bangsa dalam menjunjung pembangunan manusia seutuhnya menuju terbentuknya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.
- f. Meningkatkan amal shaleh dan kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
- g. Memelihara keutuhan bangsa serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- h. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan kearah perbaikan hidup dan berkualitas.
- i. Meningkatkan kualitas, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
- j. Memelihara, mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya alam dan lingkungan untuk kesejahteraan.
- k. Mengembangkan komunikasi, ukhuwah dan kerjasama dalam berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri.
- l. Mengupayakan penegakan hukum, keadilan dan kebenaran serta meningkatkan pembelaan terhadap masyarakat.

m. Segala usaha yang tidak menyalahi ajaran Islam dengan mengindahkan hukum dan falsafah yang berlaku.

Adapun bidang-bidang pemuda Muhammadiyah adalah sebagai berikut:⁷⁷

1. Bidang Organisasi dan Keanggotaan.
2. Bidang Dakwah dan Pengkajian Agama.
3. Bidang Pendidikan dan Kaderisasi.
4. Bidang KOKAM dan SAR.
5. Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan.
6. Bidang Hukum dan Hubungan antar Lembaga.
7. Bidang Seni, Budaya, Olahraga dan Parawisata.
8. Bidang Hukum dan Advokasi Publik.
9. Bidang Hubungan Luar Negeri.
10. Bidang Buruh, Tani dan Nelayan.
11. Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral.
12. Bidang Kehutanan dan Lingkungan Hidup.
13. Bidang Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat.

Setiap organisasi memiliki bidang-bidang sesuai dengan AD/ART atau anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, begitupula dengan Pemuda Muhammadiyah. Namun, bidang-bidang Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu tidak mengambil secara keseluruhan disebabkan sumber daya manusia yang masih standar. Beda dengan Pemuda Muhammadiyah pada tingkat wilayah dan pusat yang memiliki sumber daya manusia yang melimpah sehingga setiap bidang

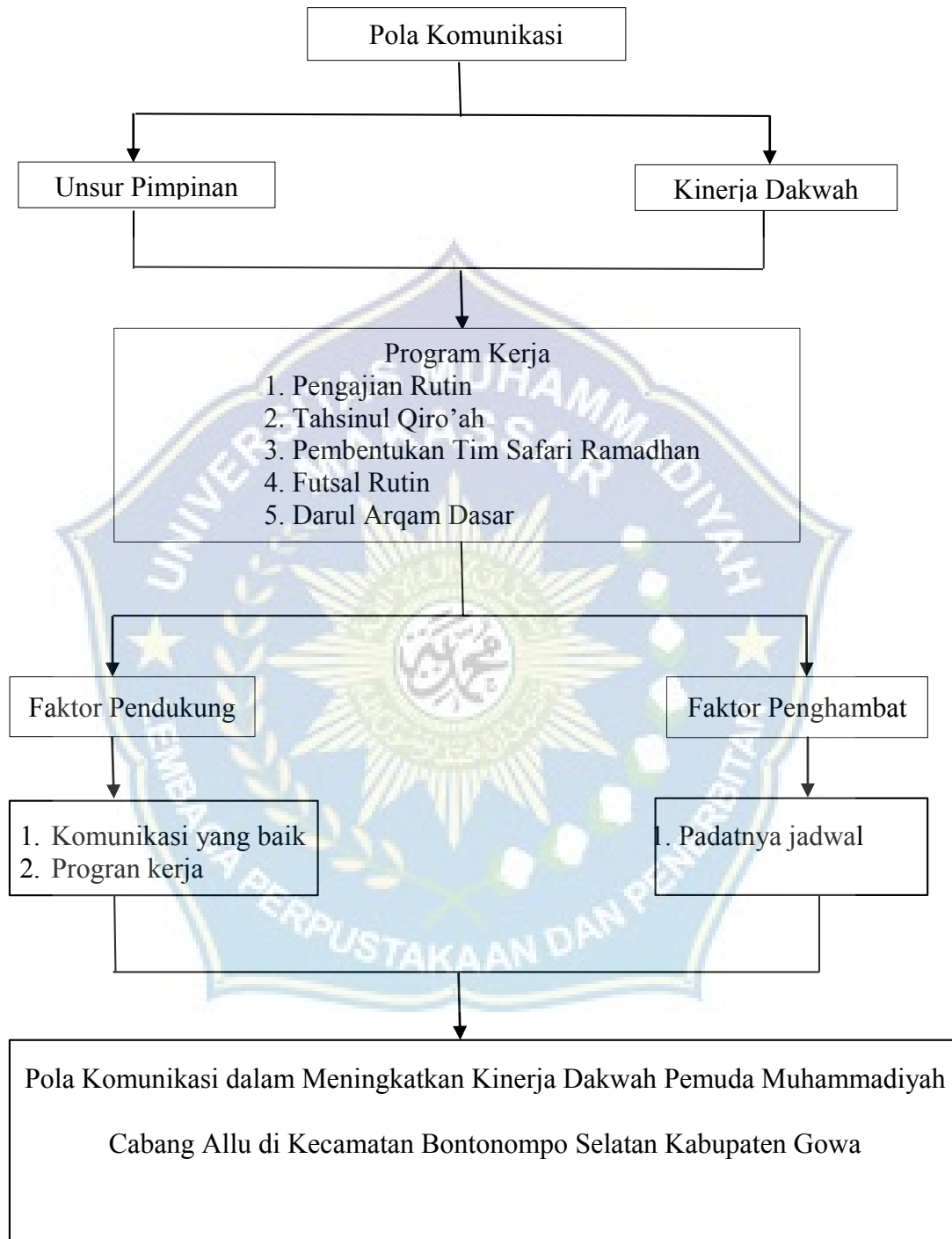
⁷⁷ GBHG *Pemuda Muhammadiyah Muktamar XVII*, (Yogyakarta: 2018), h. 31-38

terisi dengan anggota-anggota.

Sumber daya manusia sangat mendukung dalam mengisi setiap bidang-bidang yang ada di Pemuda Muhammadiyah. Oleh karena itu pentingnya bidang kaderisasi dan keanggotaan dalam melakukan kegiatan baitul arqam dalam hal merecrut pemuda untuk menjadi kader persyerikatan di bawah naungan Muhammadiyah yakni Pemuda Muhammadiyah.



B. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual adalah gambaran umum dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Dari gambaran kerangka konseptual di atas dapat dilihat

prosedur dan apa yang dikaji dalam penelitian. Kerangka konseptual memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti dalam merumuskan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus meneliti bagaimana pola komunikasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam meningkatkan kinerja dakwahnya dan pembinaan terhadap anggota dan kader. Dalam setiap organisasi tidak bisa lepas dari namanya kesulitan atau masalah. Seringkali masalah-masalah tersebut berasal dari ketua, anggota dan kader. Maka dari itu Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu perlu memiliki keterampilan dalam membangun pola komunikasi terhadap anggota, kader dan masyarakat,



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek secara alamiah. Filsafat positivisme juga dikatakan sebagai model interpretif dan konstruktif yang melihat realitas sosial sebagai holistik atau sempurna, kompleks, antusias, dan penuh makna serta saling ketergantungan.⁷⁸

2. Pendekatan Penelitian

Yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah (natural condition), karena itu disebut metode interpretatif, karena bahan penelitiannya lebih berkaitan dengan interpretasi informasi dari lapangan.⁷⁹

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan dengan cara seseorang individu atau kelompok dalam berkomunikasi. Dengan adanya pengetahuan mengenai cara komunikasi yang baik dan efektif, maka komunikator akan mudah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, karena hakikat dakwah

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.14-15.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet XXVI, Bandung: Alfabet CV, 2017).h. 8.

merupakan bagian dari proses komunikasi.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian itu akan dilakukan . penelitian ini berlokasi di desa Sengka, Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Dan adapun objek penelitiannya adalah bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam meningkatkan kinerja dakwahnya.

C. Fokus Penelitian

Peneliti berfokus untuk meneliti tentang bagaimana pola komunikasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam meningkatkan kinerja dakwahnya di Cabang sendiri.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berhubung karena fokus penelitian ini adalah pola komunikasi dalam meningkatkan kinerja dakwah pemuda Muhammadiyah Cabang Allu kecamatan Bontonompo selatan kabupaten Gowa, maka untuk menggali informasi tentang penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara narasumber yang terdiri dari unsur Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Allu dan stakeholder dalam penelitian ini.

E. Sumber Data

Sumber informasi data untuk penelitian ini adalah subjek dari mana informasi data dapat diperoleh. Sumber data yang disajikan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diterima secara langsung dari pihak pertama yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber peneliti yang terdiri dari pengurus atau anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Allu. Data primer digunakan untuk mendapatkan data tentang pola komunikasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam rangka meningkatkan kinerja dakwah Pemuda Muhammadiyah di cabang sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berupa dokumen Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu termasuk nama-nama pengurus yang terlampir di surat keputusan.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang peneliti gunakan dalam metode pengumpulan data untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan pada tahap penelitian selanjutnya. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman Wawancara, dan
3. Dokumen.

G. Tektetik Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan data sebagai hasil akhir penelitian, perlu adanya pengumpulan informasi yang konkrit. Peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Saat menggunakan metode observasi, yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format observasi atau blanko sebagai instrumen. Bentuknya diatur menurut unsur-unsur yang menggambarkan peristiwa atau perilaku yang menggambarkan kejadian.⁸⁰

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung, bagaimana pola komunikasi dalam meningkatkan kinerja dakwah Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaktif yang mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau memperoleh informasi dari narasumber.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, informasi juga bisa didapatkan melalui fakta-fakta yang terekam seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, catatan harian kegiatan, dll. Jenis data ini biasanya dapat digunakan untuk mencari informasi tentang apa yang terjadi di masa lalu.

Dalam dokumentasi harus mempersiapkan alat seperti kamera, catatan dan alat lainnya yang bisa meninggalkan jejak untuk menelusuri data historis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses pencarian dan kompilasi yang sistematis.

⁸⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 299

Menggali informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, tanggapan peneliti, foto, dokumen, memilih mana yang penting dan mana yang akan diteliti, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami, kesimpulan dalam bentuk laporan, biografi, artikel, dll. Di sinilah analisis data dilakukan. Di mana proses dimulai, yaitu pelaksanaannya, karena data dikumpulkan dan diolah secara intensif setelah keluar dari lapangan penelitian. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dimulai dengan klarifikasi, pemilihan topik-topik pokok, dan pemusatan pada topik-topik penting yang terkait dengan isi informasi dari lapangan sehingga informasi yang direduksi memberikan gambaran observasi yang lebih akurat.⁸¹

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan data, mengkategorikan, membimbing, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat diinterpretasikan dan diuji.⁸²

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (2014) menemukan bahwa teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan melihat data, lebih mudah untuk

⁸¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa Universitas Press, 2007), h. 32.

⁸² Imam Suparyogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Rosdakarya), h. 194.

memahami apa yang terjadi.⁸³

3. kesimpulan

Kesimpulan dibuat selama proses penelitian dan proses reduksi data, ketika informasi yang cukup telah dikumpulkan, kesimpulan awal dibuat dan setelah data selesai maka diambil kesimpulan akhir.⁸⁴



⁸³ Fitrah Muh Dan Tuthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kelas*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). h. 85.

⁸⁴ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke-10", (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 334-344.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Profil Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu*

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di sekretariat Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu, dimana sekretariat adalah salah satu tempat rahasia yang berada di Jl Abdul Rahman Daeng Nassa, Dusun Kp Daeng, desa Sengka, Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.⁸⁵ Yang merupakan salah satu desa dari delapan Desa dan satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

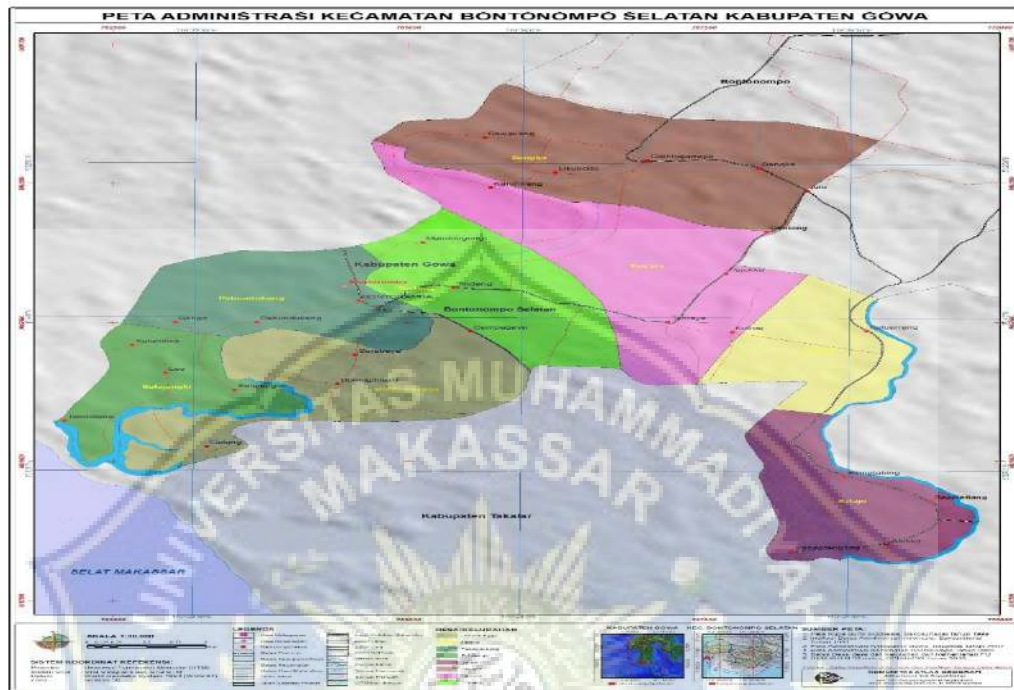
Kecamatan Bontonompo Selatan berjarak sekitar 30 Km dari Ibu Kota Kabupaten Gowa. Bontonompo selatan merupakan Kecamatan yang wilayahnya paling selatan di Kabupaten Gowa yang sebagian besar berbatasan dengan Kabupaten Takalar.⁸⁶

Bontonompo Selatan merupakan daerah dengan jenis daerah pertanian yang memiliki kelompok tani sebanyak 228 di berbagai desa dan kelurahan.

⁸⁵ Mukhtar Lutfi Bohari, (28), Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Februari 2023

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk Abd Haris, S.Pd., (29), Pemerintah Setempat, *Wawancara*, 12 Februari 2023

Gambar 1.1
Peta Kecamatan Bontonompo Selatan



Jumlah penduduk Kecamatan Bontonompo Selatan tahun 2018 sebanyak 29.958 jiwa dengan 14.427 jumlah penduduk laki-laki 15.531 jumlah penduduk perempuan dengan luas 29,24 km.⁸⁷

Bontonompo Selatan lazim disingkat dengan Bonsel seluruh wilayahnya merupakan pemekaran dari kecamatan Bontonompo itulah kenapa ada Muhammadiyah Di kecamatan Bontonompo Selatan dengan nama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bontonompo dan Allu akan tetapi dalam penelitian ini peneliti berfokus untuk meneliti Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu.

2. Sejarah Terbentuknya Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu

Pemuda Pemuda Muhammadiyah merupakan ortom Muhammadiyah, secara kronologis awal mula berdirinya Pemuda Muhammadiyah dapat

⁸⁷ BPS Kabupaten Gowa

dikaitkan dengan keberadaan Siswo Proyo Priyo (SPP) , suatu gerakan yang sejak diharapkan oleh KH. Ahmad Dahlan selaku pendiri Muhammadiyah dapat melakukan kegiatan pembinaan terhadap remaja atau pemuda Islam.

Pada Kongres Muhammadiyah ke-21 di Makassar pada Tahun 1932 diputuskan berdirinya Muhammadiyah bagian pemuda, yang merupakan bagian dari organisasi dalam Muhammadiyah secara khususmngasuh dan mendidik para pemuda keluarga Muhammadiyah. Keputusan Muhammadiyah tersebut mendapat sambutan luar biasa dari kalangan pemuda dari keluarga Muhammadiyah, sehingga dalam waktu relatif singkat Muhammadiyah bagian pemuda telah terbentuk hampir disemua ranting dan cabang.

Majelis Tanwir Muhammadiyah menyetujui pemuda dijadikan suatu ortom yang mempunyai kewenangan mengurus rumah tangga organisasinya sendiri. Akhirnya pada tanggal 26 Dzulhijjah 1350 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1932 M resmi Pemuda Muhammadiyah berdiri sebagai ortom.

Pemuda Muhammadiyah tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan awal Muhammadiyah.⁸⁸ Di kabupaten Gowa awal mula aktifnya Muhammadiyah sering didahului oleh kegiatan-kegiatan yang dipelopori langsung oleh kalangan pemuda. Oleh karena itu, terbentuknya Pemuda Muhammadiyah cabang Allu di kecamatan Bontonompo Selatan diinisiasi oleh Ayahanda Pimpinan Cabang Muhammadiyah Allu.⁸⁹

⁸⁸ Sejarah Singkat Pemuda Muhammadiyah <https://pemuda.muhammadiyah.org/sejarah/>

⁸⁹ Bpk Mukhtar Lutfi Bohari , (28), Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Februari 2023

3. Tujuan Organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu

Organisasi merupakan unit sosial ataupun entitas sosial yang didirikan oleh manusia buat jangka waktu yang relatife lama, beranggotakan sekelompok manusia minimum dua orang, memiliki aktivitas yang terkoordinir, tertib serta terstruktur, didirikan untuk menggapai tujuan tertentu serta memiliki bukti diri yang membedakan satu entitas dangan entitas lain.⁹⁰ Oleh karena itu, Pemuda Muhammadiyah didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menghimpun, membina dan menggerakkan potensi pemuda Islam demi terwujudnya kader persyerikatan, kader umat dan kader bangsa dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah sesuai pasal IV tentang maksud dan tujuan yang dijelaskan pada buku AD/ART Pemuda Muhammadiyah.

“Tujuan berdirinya Pemuda Muhammadiyah cabang Allu tidak jauh dari tujuan Pemuda Muhammadiyah pada umumnya, sesuai dengan AD/ART untuk menghimpun kader-kader pemuda yang berada di cabang Allu dalam suatu organisasi yang bergerak dibawah naungan Muhammadiyah.”⁹¹

4. Visi dan Misi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu

Secara harfiah organisasi berasal dari kata Yunani“ organon” yang berarti perlengkapan bantu ataupun instrument. Dilihat dari asal katanya, dengan demikian organisasi pada dasarnya merupakan perlengkapan bantu yang terencana didirikan ataupun diciptakan buat menolong manusia penuhi kebutuhan buat menggapai kebutuhan- kebutuhannya. Organisasi sering didefinisikan sebagai sekelompok manusia (*group of people*) yang bekerja sama dalam rangka

⁹⁰ B. Czarniazwska-Joerge, *Exploring Kompleks Organization*, (Sage Publication, 1992), h. 15

⁹¹ Mukhtar Lutfi Bohari, (28), Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Februari 2023

mencapai tujuan bersama (*common goals*).⁹²

Organisasi muncul selaku perlengkapan bantu untuk menolong manusia dalam menggapai kebutuhan-kebutuhannya sehingga Pemuda Muhammadiyah mempunyai visi serta misi dalam melaksanakan keberlangsungan organisasinya.

Organisasi mengalami transformasi seperti halnya ulat menjadi kupu-kupu sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Wexley dan Yukl mendefinisikan organisasi sebagai pola kerjasama diantara individu-individu yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut King and Clelland, misi organisasi memiliki peranan yang khas, yaitu:

- a. Layanan sebagai landasan untuk konsolidasi dengan tujuan organisasi
- b. Mengontrol dan mengarahkan distribusi sumber daya.
- c. Pastikan iklim organisasi dan suasana internal.
- d. Mempermudah pembuatan variabel kunci untuk sistem kontrol.

Untuk dapat mengarahkan organisasi, perlu memiliki arah dan niat strategis, yang mencakup memiliki tujuan atau harapan luas yang dimiliki bersama oleh semua anggota organisasi, memiliki tujuan spesifik, dan terobsesi dengan kesuksesan. Dalam hal ini, dibutuhkan aspirasi bersama untuk memungkinkan organisasi tumbuh melampaui sumber dayanya saat ini. Rasa hormat dan kesetiaan dari berbagai pihak dalam organisasi dapat diarahkan oleh ambisi-ambisi ini, yang dapat menawarkan arah, tujuan, dan kesulitan yang dimiliki bersama dan dihadapi oleh semua pihak atau anggota. Jika sebuah

⁹² John R. Schermerhorn, Jr. *Management*. 5th Edition. (New York: John Wiley and Sons, Inc, 1996), h.7

perusahaan ingin memotivasi setiap orang yang bekerja di sana, perlu melibatkan banyak orang, terutama mereka yang paling dekat dengan konsumen dan eksekutif dan anggota tim dalam organisasi yang imajinatif dan kreatif. Seperti yang dikemukakan oleh Silverman, organisasi adalah lembaga sosial dengan karakteristik yang unik: ia secara sadar dibentuk pada waktu tertentu, para pendirinya menetapkan tujuan yang biasanya digunakan sebagai simbol legitimasi, dan hubungan antara anggotanya dan sumber kekuasaan formal relatif jelas, meskipun anggotanya sering mengubah topik dan rencana, sehingga memerlukan koordinasi atau pengawasan.

Jelas dari pengertian di atas bahwa organisasi berfungsi sebagai wadah kumpulan orang dan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tindakan strategis yang merupakan konsekuensi dari aspirasi pimpinan dan anggota organisasi. Aspirasi ini dapat membantu Anda memahami tujuan, target, dan kesulitan yang ada.⁹³

Setiap organisasi, lembaga ataupun perusahaan memiliki visi dan misi. Adapun definisi visi menurut pendapat dari Wibisono, Visi Merupakan rangkaian kalimat yang memiliki cita-cita atau impian organisasi yang ingin dicapai di masa depan. Sedangkan misi ialah serangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi, yang memuat apa yang disediakan oleh organisasi kepada masyarakat baik berupa produk ataupun jasa.⁹⁴

Adapun Visi dan Misi Pemuda Muhammadiyah sebagai berikut:

⁹³ Fitri Wahyuni dan Suci Midsyahri Azizah, *Budaya Organisasi dalam Prespektif Al-qur'an dan Al-hadist*, (Vol. II, No. II, Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2021), h. 41-42

⁹⁴ Wibisono, *Pengukuran Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Visi Misi Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Untan* (Vol, VII, No. 2: Jurnal Pembelajaran Biologi), h. 90

Visi: Menyiapkan kader dan generasi muda menghadapi tantangan masa depan yang lebih beragam penuh dinamika dan kepentingan yang berbeda untuk mencapai tujuan dan sasaran Pemuda Muhammadiyah.

Misi: Menjadikan gerakan dakwah Amar ma'ruf Nahi munkar sebagai gerakan keilmuan, gerakan sosial dan gerakan kewirausahaan sebagai landasan aksi memahami segala permasalahan yang muncul dan kebutuhan lingkungan dimana Pemuda Muhammadiyah beramal. Dalam agenda wawancara dengan salah satu pengurus Pemuda Muhammadiyah cabang Allu tidak menyampaikan secara rinci tentang visi dan misi Pemuda Muhammadiyah di cabangnya sendiri karena Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu mengikut pada visi dan misi Pemuda Muhammadiyah secara keseluruhan yang termaktup pada AD/ART.⁹⁵ Karena Pemuda Muhammadiyah memiliki visi dan misi dalam rangka mencapai tujuan dalam sebuah organisasi maka, perlu direncanakan dengan sistem yang kuat dan telah dibuat sebelumnya karena pesan yang diedarkan dalam suatu organisasi semuanya harus sampai kepada anggota organisasi.⁹⁶

5. Struktur Organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu

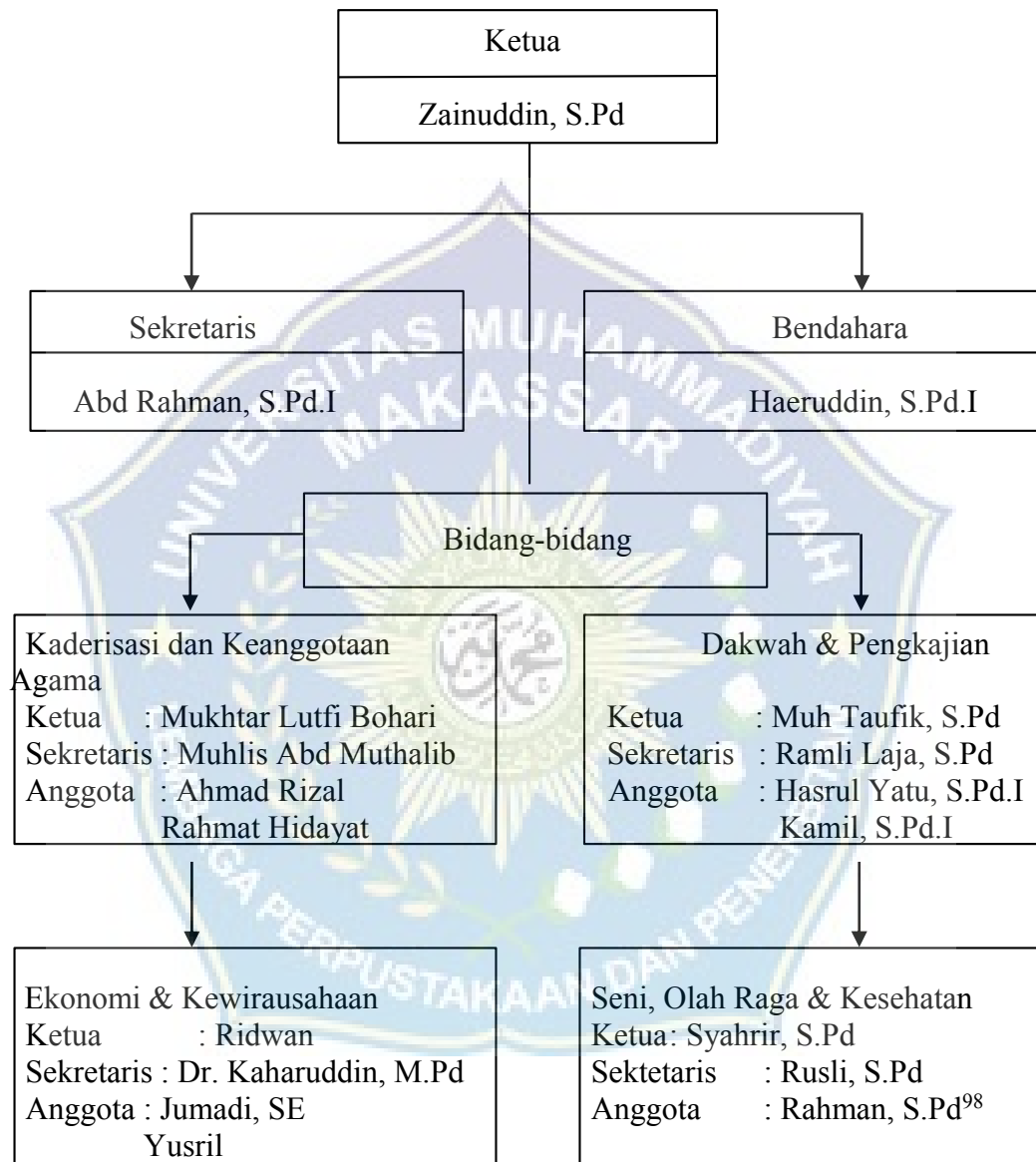
Struktur organisasi merupakan susunan sistem hubungan antar posisi kepemimpinan yang ada dalam organisasi. Menurut Robbins (1996) menyatakan bahwa struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas dan pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formalsementara Stonner (1992) mengatakan bahwa struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar

⁹⁵ Mukhtar Lutfi Bohari, (28), Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Februari 2023

⁹⁶ *Ibid*, h.99

bagian-bagian, komponen dan posisi dalam suatu perusahaan⁹⁷

Struktur Organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu.



Struktur organisasi dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS As-Saff/61: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بَنِيَانٍ مَرصُوصٍ

⁹⁷ Robbins, *Struktur Organisasi, Desain Kerja, Budaya Organisasi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan*, (Vol. 1, No. 2 : Jurnal Liquidity , 1996), h. 99

⁹⁸ Abd Rahman, S.Pd.I., (40) Sekretaris Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Maret 2023

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”⁹⁹

6. Program Kerja Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu

Program merupakan kegiatan suatu organisasi dalam jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang di hasilkan.¹⁰⁰

Program adalah perangkat data atau perencanaan yang dirumuskan dalam bentuk perencanaan-perencanaan.¹⁰¹ Sedangkan menurut Hans Hochholzer sebagaimana menurut Hetzer yang dikutip oleh B. Gultom, program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi atau pemerintah dalam rangka kerja sama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.¹⁰²

Program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh organisasi terkhusus pada organisasi yang bergerak dibidang dakwah.

Organisasi dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usahan dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 551

¹⁰⁰ Halim dan Supomo, *Pengertian Program* ([http://jurnal://unigal.ac.id/index.php/moderat/view/41](http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/view/41), 2001) h.71

¹⁰¹ *Wikipedia.com*.

¹⁰² Hans Hochholzer, *Implementasi Program Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia di Ma'had Al-Jami'ah Unfas Bengkulu*, (Vol, III, No. 3: Jurnal Pendidikan Tematik, 2022), h.304

satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan perorganisasian maka rencana akan menjadi muda pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena dibagi-baginya kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan dakwah dalam tugas-tugas lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya komulasi pekerjaan hanya pada seorang pelaksana saja. Dimana jika hal ini sampai terjadi maka akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

Program kerja menjadi bagian yang penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan sebagai gerakan dakwah, sehingga Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Allu dalam rapat kerja pimpinan atau sering disebut dengan Rakerpim berhasil menyusun program-program kerja setiap bidang. Adapun program kerja setiap bidang sebagai berikut:

Tabel Bidang dan Program Kerja Pemuda Muhammadiyah Allu

Bidang	Program Kerja
1. Bidang Dakwah & Pengkajian Agama	1. Pengajian Rutin 2. Tahsinul Qiro'ah 3. Pembentukan Tim Safari Ramadhan
2. Bidang Seni, Olah Raga dan Kesehatan	1. Futsal Rutin
3. Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan	1. Darul Arqam dasar

“Terkait dengan program-program kerja Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu pada periode 2016-2020 telah mengalami perkembangan karena adanya program kerja yang sudah terlaksana meskipun hanya beberapa bidang yang menjalankan programnya tutur Abd.Rahman, S.Pd.I” selaku sekretaris Pemuda Muhammadiyah Allu.”

Adapun program kerja yang terlaksana sebagai berikut:

a. Bidang Dakwah dan Pengkajian Agama

Program kerja Bidang Dakwah dan Pengkajian Agama mempunyai program kerja yakni pengajian rutin satu kali dalam satu bulan, tahsinul qiroah dan pembentukan tim safari Ramadhan. Program kerja pengajian rutin dilaksanakan selama 1 kali dalam satu bulan, Dalam menjalankan program kerja pengajian rutin boleh dikata terlaksana tidak terlaksana karena beberapa kendala.¹⁰³

“Program kerja Tahsinul Qiroah dilaksanakan satu kali dalam satu pekan setiap malam sabtu dibeberapa masjid yang ada di Bontonompo dan Bontonompo Selatan. Salah satu program kerja yang sangat rutin dilaksanakan oleh Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu karena ini menjadi kebutuhan masyarakat serta pengurus dan kader untuk bisa lebih mengetahui ilmu tajwid dan menambah hafalan mereka” tutur Bapak Mukhtar Lutfi Bohari selaku Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan¹⁰⁴.

b. Program Kaderisasi dan Keanggotaan

Kaderisasi adalah suatu proses dalam membentuk kader-kader baru dalam suatu organisasi. Selain itu kaderisasi juga menciptakan kader-kader yang mendukung sesuai dengan yang diinginkan, bukan paksaan semata. Kaderisasi yang dilakukan oleh para kader tersebutlah yang kemudian membingkai gambaran organisasi agar terlihat lebih jelas dan membedakannya dengan yang bukan

¹⁰³ Abd Rahman, S.Pd.I., (40) Sekretaris Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Maret 2023

¹⁰⁴ Mukhtar Lutfi Bohari, (28), Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Februari 2023

gambar ataupun gambaran organisasi yang lain.¹⁰⁵

Kaderisasi yang diterapkan oleh beberapa organisasi pengkaderan sangat penting dan dibutuhkan oleh pemuda yang mau berproses guna untuk menempa diri. Melalui pelatihan-pelatihan kepemimpinan, kelas menulis, diskusi, pelatihan public speaking dan juga strategi kaderisasi umum yang biasanya dijumpai oleh organisasi. Pengkaderan diharapkan mampu menghadirkan kader yang siap untuk menjawab tantangan bangsa. Tidak bisa dipungkiri pemuda adalah tulang punggung suatu bangsa.¹⁰⁶

Selain sebagai aktor dari terciptanya suatu perubahan dan kontrol mobilitas sosial, pemuda juga sebagai mitra kritis pemerintahan. Hadiah terindah yang diberikan pemuda oleh bangsa ini adalah salah satunya ialah reformasi. Para pemuda memiliki kekuatan sosial, moral bahkan politik. Oleh karena itu, penting adanya kaderisasi dikalangan pemuda, khususnya di organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu agar setiap tahun bangsa ini memiliki penerus dalam kepemimpinan. Tentunya kaderisasi hanya didapatkan ketika para pemuda mau ikut bergabung dengan organisasi. Karena tidak mungkin ada suatu kaderisasi di luar sistem organisasi.

“Pada tanggal 10 Maret 2023 Responden Menyampaikan “Pada bulan desember 2022 Pemuda Muhammadiyah mengutus tiga orang pemuda yang ada dilingkup cabang Allu untuk ikut dalam perkaderan tingkat daerah atau sering disebut Baitul Arqam sekabupaten Gowa yang dilaksanakan oleh Pemuda Muhammadiyah kabupaten gowa”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wahyudi, IMMawan. 2022. “Strategi Perkaderan dan Penyiapan Pimpinan Muhammadiyah”, dalam Imron Nasri (Menyunting). *Kader Persyerikatan dalam Persoalan*. (Yogyakarta: suara Muhammadiyah), h.9

¹⁰⁶ Hasan Labqul Aqil, “Kaderisasi Cabang Pmmi Kota Semarang dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan Anggota, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj/article>.

¹⁰⁷ Abd Rahman, S.Pd.I., (40) Sekretaris Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Maret 2023

Kemudian responden pertama atas nama Mukhtar Lutfi Bohari menyampaikan bahwa:

“Besarnya harapan pengurus Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dengan adanya perkaderan Baitul Arqam ini kembali melahirkan kader-kader yang siap mengabdikan dirinya di Pemuda Muhammadiyah terkhusus cabang Allu”.¹⁰⁸

Organisasi yang baik ialah yang memiliki kader berkualitas baik di bidang keagamaan maupun di bidang umum untuk mencapai tujuan yang diinginkan namun tidak akan tercapai suatu tujuan jika tidak ada perencanaan, penyusunan untuk disepakati. Oleh karena itu apa yang menjadi tujuan dakwah hanya akan terwujud apabila seluruh proses kegiatan terselenggara secara terencana dan teratur.

7. Jumlah Kader Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu

Kader dalam kamus Bahasa Indonesia berarti orang yang diharapkan akan memegang pekerjaan-pekerjaan penting dalam pemerintahan, partai (instansi atau organisasi) dan lain-lain. Kata kader berasal dari Bahasa Prancis yaitu *Cadre* yang memiliki makna bagian inti tetap dari suatu resimen kelompok elit yang terpilih karena terlatih dengan baik. Adapun kata kader dalam Bahasa Latin adalah *Quadrum*, yang memiliki makna empat persegi panjang, bujur sangkar atau kerangka. Demikianlah kader dapat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang memiliki kualitas terbaik karena terpilih, yaitu merupakan tulang punggung (kerangka) dari kelompok yang lebih besar dan terorganisir secara permanen.

¹⁰⁸ Mukhtar Lutfi Bohari, (28), Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Februari 2023

Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan diatas rata-rata yang umum.¹⁰⁹ Sehingga kader menjadi sangat penting karena kedudukannya sebagai inti organisasi dan pelanjut estafet kepemimpinan. Jadi, tanpa adanya kader, generasi kepemimpinan dan dinamika dalam organisasi bisa mandek.

“Maka dari itu, responden pertama mengatakan bahwa “Pemuda Muhammadiyah tidak pernah kekurangan yang namanya kader yah meskipun hanya kurang lebih 30 orang namun ini sudah bisa dikatakan aset agama dan bangsa.”¹¹⁰

Oleh karena itu, dalam setiap organisasi diperlukan wadah untuk bisa merekrut kader sehingga stok sumber daya manusia tidak kehabisan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Pola Komunikasi Pemuda Muhammadiyah dalam Meningkatkan Kinerja Dawah Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

a. Pola Komunikasi Dakwah BPH dalam Meningkatkan Keaktifan Anggotanya

Komunikasi menurut Colley sebagaimana dikutip oleh Onong Uchjana Efendi sebagai mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia dan yang memperkembangkan semua lambang pikiran bersama-sama dengan sarana untuk menyiarkan dalam ruang dan merekamnya dalam waktu.¹¹¹

Penyelenggaraan komunikasi dalam rangka *actuating* merupakan salah satu pendukung kelancaran tugas-tugas dakwah. Salah satu upaya terpenting

¹⁰⁹ Nurhayati dan Mahsyar Idris, *Muhammadiyah Dalam Prespektif Sejarah Organisasi dan System Nilai*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020) h.1-2.

¹¹⁰ Mukhtar Lutfi Bohari, (28), Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Februari 2023

¹¹¹ Abu Sujak, *Kepemimpinan Manajer: Eksistensi dalam Perilaku dalam H. Mahmudin, Manajemen Dakwah* (Wade Group,2018),h. 89.

dalam dakwah adalah komunikasi yaitu suatu transfer (memindahkan informasi dari seseorang kepada orang lain) baik perorangan maupun berkelompok sebagai suatu proses sosial secara berhadapan langsung ataupun melalui suatu media.¹¹²

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Hujurat/49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”¹¹³

Ayat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya manusia diciptakan dari individu-individu yang berbeda-beda. Lalu Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk saling mengenal satu sama lain. Di mana melalui interaksi yang dilakukan oleh manusia tersebut dalam rangka untuk menuju sebuah interaksi timbal balik.

Seorang da'i atau muballigh dapat dikenal oleh anggotanya atau masyarakat hanya dengan melalui komunikasi atau saling berinteraksi sama seperti yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam menjalankan program kerja dakwahnya.

Dikemukakan oleh responden terkait dengan pola komunikasi yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam meningkatkan kinerja dakwahnya di Cabang atau di Bontonompo Selatan yaitu:

¹¹² H. Saini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah, dalam H. Mahmudin, Manajemen Dakwah* (Wade Group 2018), h. 88

¹¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 517

“Kami melakukan komunikasi secara langsung maupun secara virtual terhadap anggota-anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu. Kami melakukan pertemuan setiap pekannya dalam wadah latihan rutin Tahsinul Qira’ah untuk anggota, dan dalam momen itu kami sering menyelipkan pembahasan terkait keberlangsungan program dalam organisasi”¹¹⁴

Uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi yang dipakai oleh Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam mengaktifkan anggotanya ialah pola komunikasi verbal secara langsung dan pola komunikasi verbal melalui virtual.

Pola komunikasi verbal secara langsung dilakukan melalui kegiatan yang diadakan oleh Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu yakni Tahsinul Qiro’ah dan pertemuan-pertemuan lainnya yang bisa membuat mereka bertukar fikiran, ide, gagasan ataupun bercerita lepas sehingga bisa mengetahui kendala-kendala yang dialami anggota ataupun merancang program lainnya untuk bisa dilaksanakan. Adapun pola komunikasi verbal melalui virtual dilakukan ketika tidak yang bisa mengahdirkan dirinya secara langsung ke tempat rapat atau tempat kegiatan untuk bisa bertukar fikiran, ide ataupun gagasan atau adanya kesibukan disetiap anggota sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan secara langsung dan untuk pola komunikasi verbal melalui virtual ada beberapa media internet atau aplikasi yang digunakan yakni melalui zoom meet, whatsapp ataupun melalui telfon seluler.

Dalam suatu kelompok atau organisasi, komunikasi sangat penting untuk bisa mengaktifkan anggota dalam menjalankan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan atau program yang sudah disepakati bersama. Maka dari itu seorang pemimpin setidaknya harus memiliki tiga keterampilan komunikasi, yaitu

¹¹⁴ Mukhtar Lutfi Bohari, (28), Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Februari 2023

komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi dan komunikasi publik. Ketiga komunikasi ini terkait karena komunikasi yang baik dikembangkan untuk organisasi.

Keterampilan pertama adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah kemampuan pemimpin untuk berkomunikasi secara individu, baik satu sama lain maupun dengan bawahannya. Cara seorang pemimpin bertindak mempengaruhi bagaimana bawahan bereaksi terhadapnya. Seorang pemimpin yang menghargai bawahannya dengan baik dapat membangun kepercayaan yang kuat di antara bawahannya dalam hal mengusulkan berbagai inovasi.

Adapun kemampuan pengurus Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam melakukan komunikasi interpersonal ialah dia harus pintar membaca kondisi dirinya atau kondisi seseorang bahkan dia harus mengetahui psikologi orang lain.

Keterampilan kedua adalah komunikasi organisasi. Dalam organisasi dewasa ini, kegiatan kerja biasanya dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang berfungsi sebagai kelompok kerja dari suatu kelompok tertentu. Efisiensi kerja kelompok bergantung pada kemahiran menyampaikan berita kepada setiap anggota dengan benar.

Oleh karena itu pengurus Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam melakukan komunikasi organisasi ialah harus bisa memosisikan dirinya sebagai pemimpin, harus pintar membaca sifat ataupun kondisi setiap anggota atau kadernya bahkan harus bisa mengetahui psikologi setiap anggota atau kadernya.

Keterampilan ketiga yang perlu seorang pemimpin miliki ialah komunikasi

publik. Komunikasi publik adalah penyampaian pesan yang berupa ide atau gagasan, informasi, undangan, dan lain-lain kepada banyak orang. Komunikasi organisasi memiliki saluran komunikasi politik yang menggabungkan karakteristik saluran massa dan saluran interpersonal. Oleh karena itu, perlu pemahaman terlebih dahulu tujuan suatu organisasi dan mengapa serta bagaimana tujuan tersebut diorganisasikan.¹¹⁵

Kemampuan Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam menggunakan sosial media dapat dilihat dari postingan-postingannya di internet baik itu di facebook, Instagram dan Whattsap atau dapat dilihat melalui informasi undangan yang dia sebarkan kepada tamu undangan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Pengurus atau anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu

Usaha mengajak manusia ke jalan yang benar dapat berupa pembinaan dan pengembangan. Pembinaan dakwah ditujukan pada ummat yang telah memeluk Islam. Sehingga tujuan dakwah fokus pada usaha-usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan iman kepada Allah SWT. Sebaliknya, pengembangan dakwah ditujukan untuk manusia yang belum beriman kepada Allah SWT. Bahiyul Khuly mendefinisikan dakwah sebagai upaya memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain, seperti dari situasi kekufuran ke situasi keamanan, situasi terjajah ke situasi kemerdekaan, kemelaratan ke kemakmuran, dan situasi terpecah-belah ke persatuan.¹¹⁶ Agar temuan peneliti bisa dilengkapi, maka wawancara adalah salah satu kegiatan sebagai pelengkap untuk menemukan

¹¹⁵ Siagin, Haidir Fitra, *Kumpulan Karya Tulis Pilihan*, (Makassar: Alauddin Universty Press, 2018), h. 21

¹¹⁶ Salahuddin Sanusi, *Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramdhani, 1964), h. 9-

suatu kebenaran. Oleh karena itu, wawancara dilakukan di salah satu masjid bertempat di desa Katangka, Kecamatan Bontonompo, berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat terhadap organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu. Maka, responden pertama mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung dalam pembinaan pengurus atau anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu adalah adanya kegiatan rutin yang kami laksanakan setiap pekan, maka hal itu memudahkan komunikasi kami antar anggota karena kegiatan kami yang sudah terjadwal secara rutin.”

Selain faktor pendukung yang ditemui oleh peneliti, ternyata ada juga faktor penghambat yang pernah dilalui atau dialami organisasi ini. Responden perertama melanjutkan tentang faktor yang menghambat dalam pembinaan pengurus atau anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu.

“Faktor penghambat dalam pembinaan pengurus atau anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu ialah kesibukan para pengurus atau anggota dan adanya agenda yang sering bertabrakan diluar organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu.”¹¹⁷

Penelitian diatas dapat menarik kesimpulan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan anggota dan pengurus Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu ialah dengan berjalannya program kerja Tahsinul qiro'ah yang sudah terjadwal setiap malam sabtu memudahkan pengurus dalam menghimpun, membina, mengarahkan dan menggerakkan potensi pemuda, ini salah satu faktor pendukung. Oleh karena itu perlu di jalankan program kerja di setiap bidang dan massifikasi program kerja yang sudah terlaksana. Adapun faktor penghambatnya dalam pembinaan pengurus atau anggota Pemuda

¹¹⁷ Mukhtar Lutfi Bohari, (28), Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Februari 2023

Muhammadiyah Cabang Allu dapat diidentifikasi dari hasil wawancara antara penanya dan responden yaitu adanya agenda yang sering bertabrakan diluar organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu. Oleh karena itu, pengurus harus semangat dan konsisten dalam menjalankan program kerjanya dan mampu memahami manajemen organisasi sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak menjalankan program kerja. Karena terkendalanya anggota atau pengurus dalam menjalankan program kerja atau menghadiri setiap kegiatan butuh pemahaman manajemen organisasi. Oleh sebab itu, dengan adanya pemahaman tentang manajemen organisasi bisa memassifkan dalam membina anggota-anggotanya.

a. Eksistensi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu

Secara etimologi eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi yaitu pertama apa yang ada, kedua apa yang memiliki aktualitas (ada) dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.¹¹⁸

Eksistensi organisasi memang penting, tapi itu akan mengikuti tergantung dengan kontribusi apa yang bisa kita berikan untuk dapat memecahkan masalah hari ini dan besok ke depannya. Eksistensi bukan segalanya. Jika kita bisa membuat sebuah kebermanfaatan dari organisasi, memberikan kontribusi, menyelesaikan permasalahan hari ini, Eksistensi dari organisasi juga akan meningkat. Jika sebelumnya eksistensinya terlihat menurun bukan berarti tidak

¹¹⁸ Lorens Bagus, Kamus Filf Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 183

ada kontribusi juga, itu adalah masa masa di mana kita sedang mencoba beradaptasi dengan kondisi.

Eksistensi organisasi tentu masih ada dan tidak hanya sekadar nama, serta dengan berbagai macam permasalahan yang ada terdapat peluang lebih besar untuk meningkatkannya. Berpikir, berpikir, dan berpikir membuka ruang inovasi baru, mencari solusi dari setitik keresahan dan segudang permasalahan. Jadikan organisasi hadir membawa perubahan dan kebermanfaatan, menjadi pemenang baru di tengah krisis nyata, berikan kontribusi untuk menunjukkan eksistensi.¹¹⁹

Eksistensi organisasi dalam mempertahankan keberlangsungannya, dapat diprediksi dari nilai-nilai yang dianut dan dijadikan *share values* dari organisasi tersebut. Nilai-nilai luhur tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar visi, dan misi organisasi tersebut dalam berkembang dan bertumbuh dengan lebih dinamis. Akan tetapi, tantangan, peluang, serta sejarah perjalanan panjang organisasi telah memberikan pemahaman mendasar bahwa organisasi tidak dapat hanya dikelola dengan pendekatan-pendekatan matematis yang penuh nuansa persaingan. Permasalahan yang dihadapi adalah nilai-nilai luhur (*core values*) yang seperti apa yang semestinya dijadikan *share values* yang dapat berdampak positif terhadap kinerja organisasi dalam jangka panjang.¹²⁰ Dalam agenda wawancara berasma responden beliau menyampaikan terkait bagaimana eksistensinya Pemuda Muhammadiyah Cabang Alllu.

¹¹⁹ <https://koranrakyat.co.id> eksistensi-pemuda-muhammadiyah-di-wilayah-perbatasan-kabupaten-natuna , (2021)

¹²⁰ Fitri Wahyuni dan Suci Midsyahri Azizah, *Budaya Organisasi dalam Prespektif Al-qur'an dan Al-hadist*, (Vol. II, No. II, Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2021), h. 38

“Alhamdulillah kami tetap berkegiatan dan menjaga kekompakan bersama, terutama menjaga konsistensi kegiatan kami.”¹²¹

Artinya dengan berjalannya program kerja terutama dalam mempertahankan konsistensinya menunjukkan bahwa eksistensi dari organisasi ini terlihat dimasyarakat sesuai yang dikutip oleh Frannandi.

b. Respon Masyarakat Terhadap Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di Kecamatan Bontonompo selatan

Organisasi hadir membawa perubahan dan kebermanfaatan sehingga dalam agenda wawancara dengan salah satu tokoh Masyarakat di sekitaran Cabang Allu yang bertempat di salah satu masjid yang ada di Desa Katangka menyampaikan terkait dengan bagaimana kontribusinya organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu

“Masyarakat sangat terbantu dengan adanya Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu terutama dalam hal tahsinul qiro’ah dan penyusunan jadwal khutbah pada beberapa masjid yang khatibnya berasal dari unsur Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Allu dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Allu.”¹²²

Uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Masyarakat sangat merasakan kontribusi dari Pemuda Muhammadiyah Cabang oleh karena dengan seringnya hadir pada kegiatan tahsinul qiro’ah yang memberikan manfaat kepada masyarakat dalam memahami ilmu tajwid atau dalam mempelajari al-qur’an.

Seorang muslim harus memahami bahwa manusia termasuk dirinya dibentuk sebagai *khalifah fil ardhi* (pemimpin di muka bumi), yang harus mampu

¹²¹ Mukhtar Lutfi Bohari, (28), Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan Pcpm Allu, *Wawancara*, 10 Februari 2023

¹²² Rahmat, (27), Guru MI Bontomakkiyo, *Wawancara*, 10 Februari 2023

mengarahkan perbuatan yang dapat menghasilkan kebaikan dan kemaslahatan di planet ini. Seorang Muslim percaya bahwa semua yang Allah ciptakan di bumi adalah untuk kebaikan dan bahwa Dia telah memberikan manusia berbagai alat untuk membantu mereka memahami peran mereka sebagai pengurus planet (khalifah). Seorang Muslim juga menyadari bahwa Allah (SWT) mengutus umat Islam ke seluruh dunia untuk melaksanakan tugas roh jahat yang dikenal sebagai Rahmatan (rahmat bagi seluruh dunia).¹²³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah/2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"¹²⁴

Ayat al-Qur'an tersebut menyiratkan supaya umat manusia sebagai khalifah di bumi bisa menjadi rahmat bagi seluruh alam. Artinya segala kegiatan, perilaku, adat istiadat, norma dan keyakinan yang membimbing manusia berdasarkan budaya rahmatan lil'alamin atau rahmat bagi seluruh alam.

Setiap organisasi ada pola komunikasi yang harus dijalankan agar dakwah bisa berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat. Salah satu pola dakwah yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu ialah pola komunikasi

¹²³ Lukman Hakim, *Budaya Organisasi Islami Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja*, Iqtshadia 9, No.I, 2016), h. 179-200

¹²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 6

verbal secara langsung.

Da'i atau Muballigh merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan dakwah, sebagai penyampai pesan-pesan agama kepada masyarakat agar ajaran islam hadir dan diamalkan oleh manusia dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, masyarakat adalah salah satu yang dapat menyukseskan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu sehingga dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, responden menyampaikan bahwa “dengan adanya kegiatan tahsinul qiro'ah maka masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dakwah Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu”. Tidak bisa dipungkiri bahwa dakwah tidak akan jalan tanpa ada mad'u sehingga mad'u atau masyarakat sebagai penunjang kesuksesan dakwah para da'i. Dalam menjalankan kinerja dakwah Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu, pengurus atau kader sering mengalami yang namanya kemunduran ataupun kurang semangat, sehingga dibutuhkan masukan-masukan yang sifatnya menyemangati baik dari sesama pengurus maupun dari masyarakat. Oleh karena itu, dalam agenda wawancara bersama salah satu masyarakat setempat memberikan masukan kepada pengurus untuk selalu ada dalam menjalankan program kerjanya sehingga masyarakat senantiasa merasakan kebermanfaatan dari organisasi kepemudaan yang bernaung dibawah Muhammadiyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai pengurus harus mempunyai keterampilan dalam membangun komunikasi. Adapun keterampilan dalam membangun komunikasi ialah sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi interpersonal
- b. Pola komunikasi organisasi
- c. Pola komunikasi publik.

Tiga keterampilan dalam berkomunikasi bisa memudahkan Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam menyebarluaskan dakwahnya. Adapun pola komunikasi yang dipakai oleh Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam meningkatkan kinerja dakwahnya ialah pola komunikasi verbal secara langsung dan pola komunikasi verbal melalui virtual.

2. Faktor pendukung dalam pembinaan terhadap anggota atau kader Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu ialah dengan terlaksananya program kerja dari bidang dakwah sehingga memudahkan dalam membina, menghimpun, mengarahkan dan menggerakkan pengurus atau anggota. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan pengurus terhadap anggota atau kader

Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu ialah kesibukan para pengurus atau anggota dan adanya agenda yang sering bertabrakan diluar organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu.

B. Saran

Adapun beberapa saran untuk pengurus Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu ialah, peneliti mengharapkan agar kiranya Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu meningkatkan pola komunikasi antar anggota, kader, pengurus dan masyarakat agar bisa memudahkan Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu dalam menyebarluaskan dakwahnya. Diperlukan kesadaran, semangat dan konsisten dalam menjalankan program kerjanya dan mampu memahami manajemen organisasi sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak menjalankan program kerjanya. Kemudian pengurus harus sadar bahwasanya ada amanah yang diembang maka sekiranya lebih memperhatikan program kerjanya disetiap bidang karena banyaknya program kerja yang belum terlaksana.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia atau kaderisasi maka diperlukan pengkaderan-pengkaderan yang rutin satu atau dua kali dalam setahun sehingga dalam kepengurusan selanjutnya tidak lagi kekurangan kader yang bisa di rekrut jadi pengurus Pimpinan di Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu. Maka dari itu Pemuda Muhammadiyah perlu memperhatikan program kerja dari bidang kaderisasi dan keanggotaan.

Pemuda Muhammadiyah harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi sehingga bisa memudahkan anggota dan kader-kadernya dalam mengimpun, mengarahkan, membina dan menggerakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'izzuddin, Abu, 1997. *Panduan Ceramah dan Retorika*. Cet.I, Solo: Pustaka Amanah.
- Al Barry , M. Dahlan dan Pius A Partanto, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya Arkola.
- Amin, Masyhur, 1997, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Aqil, Hasan Labqul, "Kaderisasi Cabang Pmmi Kota Semarang dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan Anggota, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj/article>
- Arifin, H.M 201., *Organisasi dalam Manajemen Dakwah* Vol. XIV, No.2, Jurnal Dakwah Tablig.
- Arikuanto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Cet.I, Jakarta: Longos.
- Bagus, Lorens, 2005. *Kamus Filf* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bahar, H Nasir, S.E, 2008. *Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah*, (Jakarta: Suara Muhammadiyah.
- Bahri Syaiful, Djamarah, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Reneka,2004.
- Bohari, Mukhtar Lutfi, 28, 2023. Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan Pcpm Allu, *Wawancara*.
- Darajat, Zakiah, 1979, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang.
- Dkk ,Hambali, 2018, *Pola Organisasi dalam Mengemban Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, Vol. II No. 2 :Jurnal Studi Sosial dan Politik.
- Dkk, Kamaruddin, 2008, *Dakwah dan Konseling Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

- Efendy, Onong Uchjana, 2007 *Komunikasi Teori dan Paktek*, Cet-28; Bandung: Remaja Roesda karya.
- GBHG *Pemuda Muhammadiyah Muktamar XVII*, Yogyakarta: 2018
- Habib, M. Syafaat, 1982, *Pedoman Dakwah*. Jakarta: Widjaya.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 321
- Haris, Abd, S.Pd, 29, 2023. Pemerintah Setempat, *Wawancara*.
- Harun, Lukman, 1990, *Muhammadiyah Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional*, Jakarta: Matra Print.
- Hasyim, A, 1994. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hefni, Harjani, dan Munzier Saputra, 2003, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Hil Long, Thomas , 1979. *Collins English Dictionary*. London.
- Hochholzer, Hans, 2022. *Implementasi Program Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia di Ma'had Al-Jami'ah Unfas Bengkulu*. (Vol, III, No. 3: Jurnal Pendidikan Tematik. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/697/504s>
- <http://pmdiy.or.id/sejarah>
- <https://koranrakyat.co.id> , 2021. *eksistensi-pemuda-muhammadiyah-di-wilayah-perbatasan-kabupaten-natuna*.
- Idris, Mahsyar, dan Nurhayati, 2020. *Muhammadiyah Dalam Prespektif Sejarah Organisasi dan System Nilai*, Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Ilahi, Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ismail, Achamad Satori, dkk, 2012 *Islam Moderat "Menebar Islam Rahmatan lil 'Alamin*, Jakarta: Ikadi.
- Ismatulloh, M.A, 2015. *Metode Dakwah Menurut Penafsiran Hamkah*. Vol.IXX, No. II, Jurnal: Metode Dakwah dalam Al-Qur'an.
- Joerge, B. Czarniazwska, 1992. *Exploring Kompleks Organization*. Sage Publication.

- Kafie, Jamaluddin, 1993, *Psikolog Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*. Surabaya: Offset Indah.
- Kamal, Allamah Faqih Imani, 2017, *Tafsir Nurul Quram*, Cet. II, Jakarta: Al-Huda.
- Kementerian Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an.
- Lubis, Basrah, 1992. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: CV. Tursina.
- Mahasin, Muhammad Ali Fazri, *Hadis-Hadis Tentang Objek Dakwah*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <https://osf.io/cb85a/download/?format=pdf>
- Mahfudz, Syeikh Ali, *Hidayat al-Mursyudin*. (Kairo: Dar al-kutub al-'Arabiyyah.
- Mathis, 2009, *Pengaruh Budaya, Organisasi Situasional dan Pola Komuniiasi*, Vol.VII, No.I, 2009: Jurnal Aplikasi Manajemen.
- Midsyahri, Suci Azizah dan Fitri Wahyuni, 2021. *Budaya Organisasi dalam Prespektif Al-qur'an dan Al-hadist*. Vol. II, No. II, Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora.
- Moh Ali Aziz, M.Aq, *Metode Dakwah*.
- Muhiddin, 2002. *Dakwah dalam Prespektif Al-Qur'an*, Cet.I, Bandung: Pustaka Setia.
- Muhtaron, H. Saini, 2018. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah, dalam H. Mahmudin, Manajemen Dakwah* . Wade Group.
- Mulyana, Deddy, 2002, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2004, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muriah, Sitti,2000, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Murtayasa, Gede Mangku, SST, 2020. *Artikel Pemuda "Potensi, Masalah, Peran dan Harapan Untuk Bangsa*. Kab. Buleleng.
- Natsir, 2007, *Konsep Dakwah Islam*, Vol. IV, No.I: Jurnal Hunafa.

- Natsir, Muh, 1981, *Fiqhud Dakwah*. Semarang: Ramdhani.
- Omar, Thoha Yahya, 1983, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widjaya.
- P, Suntomo, 1999, *Kebijakan Kerja Karyawan*, Yogyakarta: BPFE.
- Pehaniarto, 2001, *Internet Sebagai Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi*. Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah AIAN Sunan Ampel, Vol. IV, No.2.
- Purwasito, Andrik, 2002, *Komunikasi Multi Kultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah “*Pesan, Keserasian dan Keserasian Al-Qur’an*”, (Vol VI, Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 775
- Rahmat, 27, 2023. Guru MI Bontomakkiyo, *Wawancara*.
- Referensi : <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104>
- Rifai, Veitsal, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Cet.IV. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Yatim, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Robbins, 1996. *Struktur Organisasi, Desain Kerja, Budaya Organisasi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan*. Vol. 1, No. 2 : Jurnal Liquidity. <http://www.ojs.itb-ac.id/index>
- Rundengan, Nabella, 2013, *Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi*, *Jurnal Acta Diurna* Vol II No 1.
- Sanusi, Salahuddin, 1964, *Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramdhani.
- Schermerhorn, John R, Jr. 1996. *Management*. 5th Edition. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Sejarah Singkat Pemuda Muhammadiyah <https://pemudamuhammadiyah.org/sejarah>
- Stoner, 2009, *Pengaruh Budaya, Organisasi Situasional dan Pola Komunikasi*, Vol.VII, No.I, 2009: Jurnal Aplikasi Manajemen.
- Sudarto, 2014, *Wacana Islam Progresif*, Cet1; Yogyakarta: Ircisod.

- Sudaryono, 2017, *Pengantar Manajemen Cet.I*, Jakarta: Buku Seru.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Cet XXVI. Bandung: Alfabet CV.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhari, 2012, *Kinerja Pegawai* (Makassar Alauddin University Press).
- Sujak, Abu, 2018. *Kepemimpinan Manajer: Eksistensi dalam Perilaku dalam H. Mahmudin, Manajemen Dakwah*. Wade Group.
- Suparyogo, Imam, *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Supomo, dan Halim, 2001. *Pengertian Program*. <https://jurnal.unigal.ac.id>
- Tamrin, Muhammad, 2015, *Pengaruh Gaji terhadap Kinerja Karyawan pada Kalla Cryselr makassar*, Skripsi (Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Uswat, R. Agus Toha K, 1990. *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman*. Cet.1. Jakarta. Arika Media Cipta.
- Wahyudi, IMMawan. 2022. “Strategi Perkaderan dan Penyiapan Pimpinan Muhammadiyah”, dalam Imron Nasri (Menyunting). Kader Persyerikatan dalam Persoalan. Yogyakarta: suara Muhammadiyah.
- Wibisono, *Pengukuran Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Visi Misi Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Untan Vol, VII, No. 2: Jurnal Pembelajaran Biologi*.
- Wibowo, 2007, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Wikipedia online, <http://id.Wikipedia.org/wiki/Pola>
Wikipedia.com.

LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Pengurus

- a. Dimana letak lokasi sekret Pemuda muhammadiyah Cabang Allu?
- b. Bagaimana sejarah terbentuknya Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu?
- c. Apa tujuan pembentukan organisasi Pemuda Muhammadiyah ?
- d. Apa visi dan misi organisasi Pemuda Muhammadiyah?
- e. Bagaimana struktur organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu?
- f. Apa program kerja Pemuda muhammadiyah Cabang Allu?
- g. Berapa jumlah kader Pemuda Muhammadiyah cabang Allu?
- h. Bagaimana pola komunikasi dakwah BPH dalam meningkatkan keaktifan anggotanya?
- i. Apa faktor pendukung dalam pembinaan pengurus atau anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu?
- j. Apa faktor penghambat dalam pembinaan pengurus atau anggota Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu?
- k. Bagaimana eksistensi Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu?

2. Pedoman Wawancara dengan Masyarakat

- a. Bagaimana respon masyarakat terhadap Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu di kecamatan Bontonompo selatan?
- b. Apakah masyarakat pernah mengikuti atau melihat program kerja yang dilakukan Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu?
- c. Apa masukan anda untuk Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu?



LAMPIRAN II

A. Dokumentasi kegiatan Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu



Keterangan: Tahsinul Qiro'ah Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu





Keterangan: Tarhib Ramadhan Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu bekerja sama dengan PDPM Gowa

B. Dokumentasi Wawancara






Keterangan: Wawancara dengan salah satu Warga di lokasi Kegiatan Tahsinul
Qiro'ah





Keterangan: Wawancara dengan pengurus Pemuda Muhammadiyah Cabang

Allu di lokasi Kegiatan Tahsinul Qiro'ah



**PIMPINAN DAERAH
PEMUDA MUHAMMADIYAH KAB. GOWA
SULAWESI SELATAN**
 Sekretariat : Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Gowa, Jl. Bala Lompoa no. 22
 Sungguminasa Email : pdpsgowas19@gmail.com Hp : 08124167663/082295336663


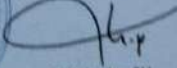
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Lampiran :
 Surat Keputusan Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Gowa No : 1.5/170/1439 H.
 tentang : penetapan Susunan Personalia Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Allu Hasil
 Reshuffle Periode 2016-2020.

Ketua	: Zainuddin, S.Pd.I
Wakil Ketua Bidang Kaderisasi & Keanggotaan	: Mukhtar Lukhfi, S.Pd
Wakil Ketua Bidang Dakwa & Pengkajian Agama	: Muh-Taufik, S.Pd
Wakil Ketua Bidang Ekonomi & Kewirausahaan	: Ridwan
Wakil Ketua Bidang Seni, Olah Raga & Kesehatan	: Syahrir, S.Pd
Sekretaris	: Abdul Rahman, S.Pd.I
Wakil sekretaris Bidang Kaderisasi & Keanggotaan	: Muhlis Abd. Muthalib
Wakil sekretaris Bidang Dakwa & Pengkajian Agama	: Rami Iaja, S.Pd.I
Wakil sekretaris Bidang Ekonomi & Kewirausahaan	: Dr. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd
Wakil sekretaris Bidang Seni, Olah Raga & Kesehatan	: Haenullah, S.Pd
Bendahara	: Haeruddin, S.Pd.I
Wakil Bendahara	: Amiruddin, S.Pd.I
Anggota Bidang Kaderisasi dan keanggotaan	: Ahmad Rizal
	: Rahmat Hidayat
Anggota Bidang Dakwa & Pengkajian Agama	: Hasrul Yatu, S.Pd.I
	: Kamil, S.Pd.I
Anggota Bidang Ekonomi & Kewirausahaan	: Yusril
	: Jumadi, SE
	: Ansar Lau, S.Pd
Anggota Bidang Seni, Olah Raga & Kesehatan	: Rusli, S.Pd
	: Rahman M., S.Pd

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada tanggal : 07 Jumadil Akhir 1439 H
 Bertepatan dengan : 23 Februari 2018 M



Ketua, Sekretaris,
 
Mardin Rimakka, ST Ali Polpoko, SH
 NBM : 1011521 NBM : 961001

Keterangan: Surat Keputusan Pengurus Pemuda Muhammadiyah Cabang Allu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : st.Khadijah

NIM : 105271112419

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 April 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyah S.Hum., M.I.P.

NBM. 964 591

BAB I st.khadijah 105271112419

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Apr-2023 08:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2066517205

File name: BAB_I_st.khadijah.docx (23.3K)

Word count: 1035

Character count: 6866

BAB I st.khadijah 105271112419

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

aijaewonbin.wordpress.com

Internet Source



4%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

turnitin

2%

3

Adityo Nugroho. "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Sholeh Drehem", Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 2020

Publication

2%

4

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB II st.khadijah

105271112419

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Apr-2023 09:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 2066525998

File name: BAB_II_st.khadijah.docx (45.45K)

Word count: 5602

Character count: 36594

BAB II st.khadijah 105271112419

ORIGINALITY REPORT

21 %

SIMILARITY INDEX

24 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

4 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	5%
2	pemudamuhammadiyahwaykanan.or.id Internet Source	4%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
5	mfr.osf.io Internet Source	3%
6	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
8	hunafa.stain-palu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III st.khadijah

105271112419

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Apr-2023 09:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2066526910

File name: BAB_III_st.khadijah.docx (21.45K)

Word count: 756

Character count: 5157

BAB III st.khadijah 105271112419

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	13%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	2%
6	we-didview.xyz Internet Source	2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV st.khadijah

105271112419

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Apr-2023 09:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2066528346

File name: BAB_IV_st.khadijah.docx (338.05K)

Word count: 4076

Character count: 27255

BAB IV st.khadijah 105271112419

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	3%
2	kumparan.com Internet Source	3%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches 20%



BAB V st.khadijah

105271112419

by Tahap Skripsi



Submission date: 15-Apr-2023 08:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2064921566

File name: BAB_V_ST.KHADIJAH_TURNITING.docx (13.43K)

Word count: 247

Character count: 1645

BAB V st.khadijah 105271112419

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.syekhnurjati.ac.id

Internet Source

4%



Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography



BIODATA



ST. KHADIJAH, Lahir di Desa Sengka, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, pada tanggal 09 Agustus 1997, anak ke 5 dari enam bersaudara, Ayah Bernama Syafaruddin dan Ibu Bernama Husniah. Pendidikan formal mulai dari RA Aisyiyah Cabang Bontonompo yang berlokasi di Ranting Muhammadiyah Likuboddong kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah (MI) Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Likuboddong dari tahun 2004-2009, pada tahun yang sama dengan kelulusannya, peneliti melanjutkan kejenjang pendidikan tingkat menengah MTsS Muhammadiyah Likuboddong dari tahun 2009-2012, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya kejenjang menengah Atas di sekolah MA Muhammadiyah Cambajawaya salah satu Ranting dari Muhammadiyah Cabang Allu dari tahun 2012-2015. Kemudian pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikannya di Ma'had Albirr Universitas Muhammadiyah Makassar dan tahun 2019 mengambil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.